



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
LKjIP
DINAS PARIWISATA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

TAHUN 2024



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

INSPEKTORAT

Jln. Nipah No. 51 Berok Nipah, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25118
Telp. (0751) 31961-39263, Fax. (0751) 31841
Laman inspektorat.sumbarprov.go.id, email: inspektorat@sumbarprov.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KINERJA DINAS PARIWISATA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2024

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk tahun anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Padang, 23 Maret 2025

Plt. Inspektur



ANDRI YULIKA, SH, M.Hum, CGCAE
Pembina Utama Madya
NIP. 197210261997031003

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Gambaran Organisasi	1
B. Aspek Strategis Organisasi	9
C. Permasalahan Utama (Strategic Issued) yang Sedang Dihadapi Organisasi	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
A. Tujuan dan Sasaran OPD.....	11
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2024	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja	14
B. Hasil Pengukuran Kinerja	15
C. Capaian Kinerja Organisasi	16
D. Realisasi Anggaran	57
BAB IV PENUTUP	77
LAMPIRAN	
A. Perjanjian Kinerja Esselon II	
B. Penghargaan yang Diterima Tahun 2024	
C. Bukti Dukung Realisasi Indikator Kinerja	

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-NYA, sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 dapat tersusun dan diselesaikan tepat waktu, sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis pada tahun anggaran 2024. Laporan Kinerja ini merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2021-2026.

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PANRB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Gubernur nomor 71 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2021-2026.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas yang berfungsi, antara lain sebagai alat penilaian kinerja, wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Prov. Sumbar dan wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat serta merupakan alat kendali dan alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Dinas Pariwisata Prov. Sumbar.

Kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2024.

Berdasarkan analisis dan evaluasi objektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat ini, diharapkan tahun-tahun selanjutnya dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran pejabat dan pelaksana di lingkungan Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, sehingga dapat mendukung kinerja secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Padang, Januari 2025
Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat



Drs. Luhur Budianda, Sy, M.Si
NIP. 19701006 198908 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2024 ini merupakan pelaporan tahun kedua atas pencapaian kinerja Rencana Strategis Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2021 - 2026. Untuk mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata Prov. Sumbar telah merumuskan tujuan, sasaran dan indikator yang akan dicapai selama 5 tahun, seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran dan Target 2021 – 2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Awal Renstra 2021	Target Kinerja					Kondisi Akhir Renstra 2026
						2022	2023	2024	2025	2026	
1	Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat		Persentase Kontribusi Pariwisata pada PDRB	%	1,24	1,24	1,35	1,36	1,37	1,38	1,38
		Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	Rp / hari	1.399.180	1.609.057	1.705.600,42	1.807.936,45	1.916.412,63	2.031.397,39	2.031.397,39
			Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara	Rp / hari	600.000	720.000	806.400	903.168	1.011.548,16	1.132.933,94	1.132.933,94
		Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat	Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara	%	0 orang	1,5 (4.144 org)	1.100	20	20	20	1.161,5
			Peningkatan kunjungan wisatawan Nusantara	%	4.806.599 perjalanan	1,5	36	5,00	5,00	5,00	52,5
		Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisman	Hari	3.19	3.21	3,23	3,25	3,27	3,29	3,29
			Rata-rata lama tinggal wisnus	Hari	1.58	1.64	1.7	1.76	1.82	1.88	1.88
2	Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat		Persentase Kontribusi Ekonomi Kreatif pada PDRB	%	6,02	6,02	7,34	7,42	7,5	7,58	7,58
		Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif	Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif	Rp (T)	17,391	17,441	17,491	17,541	17,591	17,641	17,641
3	Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel		Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	B (65)	BB (72)	BB (74)	BB (76)	BB (78)	A (80)	A (80)
				Nilai	B	BB	BB	BB	BB	A	A

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Awal Renstra 2021	Target Kinerja					Kondisi Akhir Renstra 2026
						2022	2023	2024	2025	2026	
	dan Melayani.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Akuntabilitas Kinerja		(65)	(72)	(74)	(76)	(78)	(80)	(80)
		Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi	Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi	Nilai	NA	79	82	84	86	88	88

Sumber: Renstra 2021-2026, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

Dalam mencapai sasaran strategis Tahun 2021 – 2026, Dinas Pariwisata Prov. Sumbar telah menetapkan Perjanjian Kinerja yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Ket
1	Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan	Rata-rata pengeluaran wisman	Rp 3.883.890/hari	Rp 2.993.777,-/hari	77,08	Tinggi
		Rata-rata pengeluaran wisnus	Rp 903.168/hari	Rp 815.214,-/hari	90,26	Tinggi
2	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar	Peningkatan kunjungan wisman	20 %	35,50 %	177,50	Sangat tinggi
		Peningkatan kunjungan wisnus	5 %	30,29 %	605,80	Sangat tinggi
3	Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisman	3,25 hari	3,43 hari	105,54	Sangat tinggi
		Rata-rata lama tinggal wisnus	1,8 hari	2,84 hari	157,78	Sangat tinggi
4	Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif	Nilai produksi industri ekraf (nilai sektor industri pengolahan)	Rp. 22,405 T	23,726 T	105,90	Sangat Tinggi
5	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD	74 (BB)	71,72 (BB)	96,92	Sangat tinggi
6	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan	91 (Baik)	93,97	103,26	Sangat tinggi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Ket
	Rata-rata capaian kinerja = 168,89%					Sangat tinggi

Sumber: Data Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2024

Dari table di atas dapat terlihat bahwa seluruh target indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dapat tercapai dengan kategori Sangat Tinggi.

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Melaksanakan program Visit Beautiful West Sumatera melalui pelaksanaan berbagai event wisata
2. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mempromosikan pariwisata Sumbar.
3. Meningkatkan kualitas Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi.
4. Menyusun dokumen-dokumen perencanaan pengembangan destinasi wisata.
5. Meningkatkan efektifitas dan kualitas pemasaran dan promosi pariwisata melalui pemanfaatan teknologi dan sistem informasi.
6. Mengembangkan daya tarik wisata tematik berbasis alam, budaya dan buatan (Agrowisata, Ekowisata, Geopark, OCMH, Desa Wisata, dan Wisata Halal).
7. Pengembangan Usaha dan SDM Pariwisata dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada pengelola usaha pariwisata dan SDM bidang pariwisata serta fasilitasi sertifikasi SDM pariwisata.
8. Mendorong dan meningkatkan standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata.
9. Memberikan rekomendasi perizinan usaha pariwisata.
10. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam mendaftarkan kekayaan intelektual produk ekonomi kreatif.
11. Mendorong produktivitas pelaku ekonomi kreatif melalui keterlibatan dalam berbagai event dan pameran.
12. Menyusun legalitas pengembangan ekonomi kreatif Sumatera Barat (roadmap pengembangan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat).

13. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam pemasaran produk ekonomi kreatif dan akses permodalan melalui sosialisasi dan workshop.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran organisasi

a. Dasar Pembentukan Organisasi

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 13 Tahun 2019 yang mengatur tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat.

b. Tupoksi

Tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 29 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah adalah melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Daerah dan serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

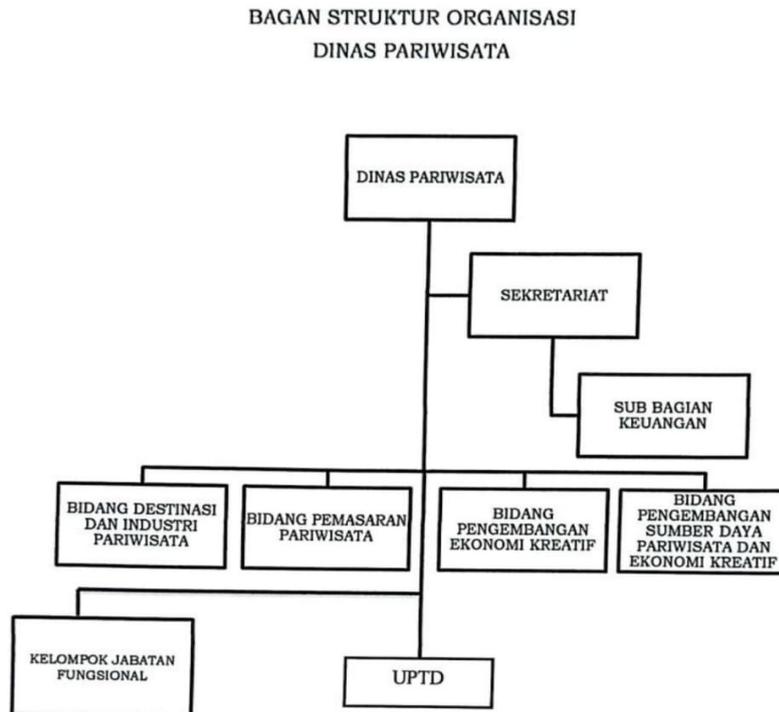
Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Daerah;
- b. Penyelenggaraan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Daerah;
- c. Penyelenggaraan administrasi Dinas;
- d. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan di bidang Pariwisata; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

c. Struktur Organisasi

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat memiliki susunan organisasi yang terdiri atas 1 (satu) orang eselon II, 5 (lima) orang eselon III, 1 (satu) orang eselon IV dan 12 (dua belas) orang kelompok jabatan fungsional sebagaimana terlihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Struktur Organisasi
Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat



Tugas pokok masing-masing unit kerja sesuai Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 29 Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas, mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas;
- b. Menyelenggarakan penetapan kebijakan teknis Dinas sesuai dengan kebijakan daerah;
- c. Menyelenggarakan perumusan dan penetapan pemberian dukungan tugas atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan sub urusan ekonomi kreatif;
- d. Menyelenggarakan penetapan program kerja dan rencana pembangunan pariwisata dan sub urusan ekonomi kreatif;

- e. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, dan lembaga terkait lainnya untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Dinas;
- f. Menyelenggarakan koordinasi penyusunan Rencana Strategis, Laporan Kinerja, Laporan Pertanggungjawaban dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Dinas serta pelaksanaan tugas-tugas teknis serta evaluasi dan pelaporan;
- g. Menyelenggarakan koordinasi kegiatan teknis pariwisata dan sub urusan ekonomi kreatif;
- h. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

2. Sekretariat.

Sekretariat mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, aset, kepegawaian, perlengkapan, dan protokol, organisasi, serta perencanaan program dan kegiatan penatausahaan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretariat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. pelaksanaan koordinasi dan penyusunan rencana program dan kegiatan di lingkungan Dinas;
- b. pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, aset, kerjasama, organisasi, kearsipan dan dokumentasi di lingkungan Dinas;
- c. pelaksanaan koordinasi, pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana di lingkungan Dinas;
- d. pelaksanaan koordinasi pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah dan pengelolaan informasi;
- e. pelaksanaan pengelolaan barang milik/kekayaan Daerah dan pelayanan pengadaan barang/ jasa di lingkungan Dinas;
- f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di lingkungan Dinas; dan

g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

3. Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.

Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kawasan pariwisata, dan pengembangan industri pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan kebijakan teknis di bidang Destinasi dan Industri Pariwisata yang meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Pengembangan Industri Pariwisata;
- b. pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi di bidang Destinasi dan Industri Pariwisata yang meliputi pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kawasan pariwisata, dan pengembangan industri pariwisata;
- c. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata yang meliputi daya tarik wisata dan kawasan pariwisata;
- d. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata;
- e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata yang meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Pengembangan Industri Pariwisata; dan
- b. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

4. Bidang Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri,

strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata, dan analisis data pasar pemasaran pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan kebijakan teknis di bidang Pemasaran Pariwisata yang meliputi pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata dan analisis data pasar pemasaran pariwisata;
- b. pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi di bidang Pemasaran Pariwisata yang meliputi pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata dan analisis data pasar pemasaran pariwisata;
- c. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan di bidang Pemasaran Pariwisata yang meliputi pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata dan analisis data pasar pemasaran pariwisata;
- d. pelaksanaan pengembangan sistem informasi kepariwisataan;
- e. penyelenggaraan promosi pariwisata;
- f. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pemasaran Pariwisata; dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

5. Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan, dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan ekonomi kreatif.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- b. pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan

- kebijakan dan program di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- c. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervise pelaksanaan kebijakan dan program di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
 - d. pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan kepada semua pemangku kepentingan di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
 - e. pelaksanaan koordinasi dengan lembaga terkait;
 - f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif; dan
 - g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

6. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengedalikan dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsisebagai berikut:

- a. Pelaksanaan koordinasi perumusan bahan kebijakan teknis di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif yang meliputi Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataaan, Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif;
- b. pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang meliputi pengembangan Sumber Daya Kepariwisataaan, Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif;
- c. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang meliputi Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataaan, Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif;
- d. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang

Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang meliputi Pengembangan Sumber Daya Kepariwisata, Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

d. Sumber Daya Manusia.

Keberadaan sumber daya aparatur Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dapat diidentifikasi secara kualitas dan kuantitas. Jumlah pegawai di Dinas Pariwisata per Januari 2024 adalah sebanyak 56 orang.

Dari 56 orang pegawai tersebut dapat diklasifikasi atas beberapa kriteria sebagai berikut :

1) Berdasarkan Jenis Kelamin :

Tabel 1.1

**Jumlah ASN Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Bidang	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	JFT	5	7	12
2	Sekretariat	5	9	14
3	Bid. Destinasi dan Industri Pariwisata	6	1	7
4	Bid. Pengembangan Ekonomi Kreatif	3	4	8
5	Bid. Pemasaran Pariwisata	4	4	8
6	Bid. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	4	4	8
	Total	27	29	56

Sumber : Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Diagram 1.1
Persentase Pegawai Dinas Pariwisata Sumbar
Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa komposisi jumlah pegawai berjenis laki-laki dan perempuan pada Dinas Pariwisata sudah proporsional meskipun sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52%). Dalam hal pendistribusian pegawai ke bidang-bidang perlu ditelaah kembali kebutuhan pegawai dimasing-masing bidang berdasarkan jenis kelamin. Dimana dapat dilihat perbandingan jumlah pegawai laki-laki dan perempuan di bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata komposisi pegawai laki-laki dan perempuannya berbanding 6 : 1.

2) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1.2
Distribusi Pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Bidang	Tk. Pendidikan						Jumlah
		SD	SMP	SMA	D-III	S-1	S-2	
1	JFT	0	0	0	0	5	7	12
2	Sekretariat	0	0	4	5	3	2	14
3	Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata	0	0	2	0	1	4	7
4	Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif	0	0	0	0	5	2	7
5	Bidang Pemasaran Pariwisata	0	0	1	1	4	2	8

No	Bidang	Tk. Pendidikan						Jumlah
		SD	SMP	SMA	D-III	S-1	S-2	
1	JFT	0	0	0	0	5	7	12
6	Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	0	0	2	0	5	1	8
	Total	0	0	9	6	23	18	56

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa komposisi tertinggi jumlah pegawai berdasarkan jenjang pendidikan pada Dinas Pariwisata adalah berpendidikan S-1 (23 orang). Jumlah pegawai yang berpendidikan S2 sebanyak 18 orang, pegawai yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 9 orang dan berpendidikan D III sebanyak 6 orang.

1.2 Aspek strategis organisasi

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pembangunan Sumatera Barat tahun 2021-2026 disamping sektor pertanian dan usaha kecil dan menengah, oleh karena itu sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sumatera Barat ke depan.

Pada misi kelima RPJMD Prov. Sumatera Barat Tahun 2021-2026, yaitu meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing kepariwisataan akan dicapai tujuan meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dengan sasaran (i) meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dan (ii) meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat. Untuk mengukur pencapaian sasaran meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dinilai melalui peningkatan persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (sub. sektor akomodasi, makanan dan minuman) dengan sumber data dari BPS Sumbar. Sedangkan untuk sasaran meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat diukur melalui indikator persentase kontribusi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) pada PDRB Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Adapun isu-isu strategis Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor kepariwisataan bagi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Konsistensi penjabaran dan implementasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 – 2025.
2. Sinergi antara Pusat – Provinsi – Kabupaten dan stakeholder terkait dalam pengembangan Pariwisata dan ekonomi kreatif.
3. Pengembangan pariwisata berkualitas dan tematik sesuai dengan dinamika kepariwisataan *new normal*.
4. Efektifitas promosi dengan dukungan SDM dan produk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berdaya saing.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Tujuan dan Sasaran OPD

Berangkat dari visi yang tertuang pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan”, maka tujuan jangka menengah yang hendak dicapai oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk periode tahun 2021-2026 adalah :

1. Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat;
2. Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat.
3. Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani.

Dari tujuan diatas, maka indikator tujuan jangka menengah Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

1. Persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (hanya sub sektor akomodasi, makanan dan minuman).
2. Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB.
3. Nilai akuntabilitas kinerja

Berdasarkan tujuan jangka menengah di atas, maka ditetapkanlah sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan;
2. Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat;
3. Meningkatnya Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan;
4. Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif.
5. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja.
6. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Internal Organisasi.

Tahun 2023 Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melakukan revisi pada target sasaran Renstra 2021-2026 karena target awal Rensra 2021-2026 sudah tidak

relevan dengan kondisi pariwisata Sumatera Barat pasca pandemi covid 19 terutama untuk target jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Awal Renstra 2021	Target Kinerja					Kondisi Akhir Renstra 2026	
						2022	2023	2024	2025	2026		
1	Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat		Persentase Kontribusi Pariwisata pada PDRB	%	1,24	1,24	1,35	1,36	1,37	1,38	1,38	
		Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan	Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	Rp / hari	1.399.180	1.609.057	1.705.600,42	1.807.936,45	1.916.412,63	2.031.397,39	2.031.397,39	
			Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara	Rp / hari	600.000	720.000	806.400	903.168	1.011.548,16	1.132.933,94	1.132.933,94	
		Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	%	0 orang	1,5 (4.144 org)	1.100%	20	20	20	20	1.161,5
			Jumlah kunjungan wisatawan Nusantara	%	4.806.599 perjalanan	1,5	36	5,00	5,00	5,00	5,00	52,5
		Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisman	Hari	3.19	3.21	3.23	3.25	3.27	3.29	3.29	3.29
			Rata-rata lama tinggal wisnus	Hari	1.58	1.64	1.7	1.76	1.82	1.88	1.88	1.88
2	Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat		Persentase Kontribusi Ekonomi Kreatif pada PDRB	%	6,02	6,02	7,34	7,42	7,5	7,58	7,58	
		Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif	Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif	Rp (T)	17,391	17,441	17,491	17,541	17,591	17,641	17,641	
3	Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani.		Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	B (65)	BB (72)	BB (74)	BB (76)	BB (78)	A (80)	A (80)	
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	B (65)	BB (72)	BB (74)	BB (76)	BB (78)	A (80)	A (80)	

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Awal Renstra 2021	Target Kinerja					Kondisi Akhir Renstra 2026
						2022	2023	2024	2025	2026	
		Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi	Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi	Nilai	NA	79	82	84	86	88	88

Sumber: Renstra 2021-2026, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Untuk mencapai target sasaran strategis Dinas Pariwisata tahun 2024, maka setelah disahkannya Dokumen Pelaksanaan Anggaran tahun 2024 disusunlah perjanjian kinerja Dinas Pariwisata tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2024

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan	Rata-rata pengeluaran wisman	Rp. 3.883.890,-/ hari
		Rata-rata pengeluaran wisnus	Rp. 903.168,-/ hari
2	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar	Peningkatan kunjungan wisman	20 %
		Peningkatan kunjungan wisnus	5 %
3	Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisman	3,25 hari
		Rata-rata lama tinggal wisnus	1,80 hari
4	Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif	Nilai produksi industry ekraf (nilai sektor industry pengolahan)	Rp. 22,405 T
5	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD	74 (BB)
6	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan Organisasi	91

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja dalam laporan kinerja ini diperoleh dari hasil pengukuran capaian kinerja yang dihitung dengan membandingkan antara realisasi dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran capaian kinerja didasarkan pada kriteria berikut ini:

- ✓ Jika realisasi tinggi yang menunjukkan kinerja yang baik, persentase capaian kerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Realisasi/Target} \times 100\%$$

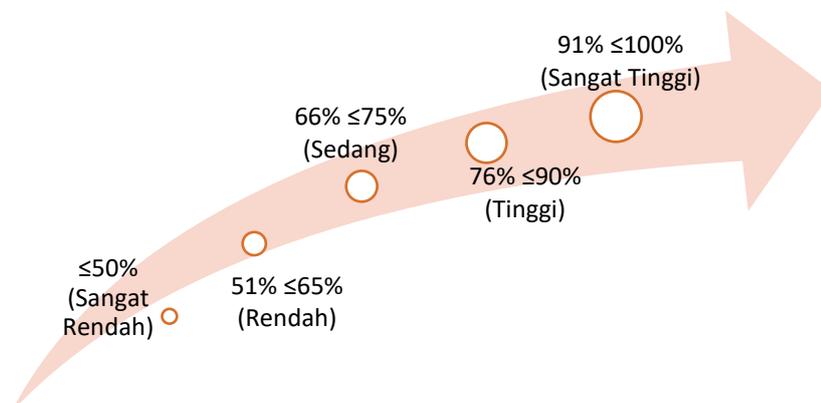
- ✓ Jika realisasi tinggi yang menunjukkan kinerja yang tidak baik, persentase capaian kerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$((2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Hasil pengukuran kinerja tersebut akan digunakan untuk:

1. Menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran strategis Organisasi Perangkat Daerah
2. menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja yang ditetapkan.
3. Menjadi dasar untuk menetapkan perencanaan di tahun yang akan datang

Untuk menginterpretasikan hasil pengukuran kinerja tersebut digunakan kriteria penilaian realisasi kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:



3.2. Hasil Pengukuran Kinerja

Dari metodologi pengukuran yang digunakan hasil pengukuran kinerja tahun 2024 terlihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan	Rata-rata pengeluaran wisman	Rp 3.883.890/ hari	Rp 2.993.777,-/ hari	77,08
		Rata-rata pengeluaran wisnus	Rp 903.168/ hari	Rp 815.214,- / hari	90,26
2	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar	Peningkatan kunjungan wisman	20 %	35,50 %	177,50
		Peningkatan kunjungan wisnus	5 %	30,29 %	605,80
3	Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisman	3,25 hari	3,43 hari	105,54
		Rata-rata lama tinggal wisnus	1,8 hari	2,84 hari	157,78
4	Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif	Nilai produksi industry ekraf (nilai sektor industry pengolahan)	Rp. 22,405 T	23,726 T	105,90
5	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD	74 (BB)	71,72 (BB)	96,92
6	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan	91 (Baik)	93,97	103,26
Rata-rata capaian kinerja =			168,89 %		

Sumber : Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa Dinas Pariwisata telah berhasil mencapai target seluruh indikator kinerja dengan rata-rata capaian sebesar 168,89% (sangat tinggi). Dari 9 indikator kinerja 7 indikator berhasil mencapai realisasi dengan kategori sangat tinggi dan 2 indikator mencapai realisasi dengan kategori tinggi.

3.3. Capaian Kinerja Organisasi

3.3.1 Indikator Tujuan

Mengacu pada visi dan misi Kepala Daerah pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan”, maka tujuan jangka menengah yang hendak dicapai oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk periode tahun 2021-2026 adalah :

1. Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat.
Tujuan ini didukung oleh 3 (tiga) sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata yaitu :
 - a. Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan
 - b. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar
 - c. Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan
2. Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat.
Tujuan ini didukung oleh 1 (satu) sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata yaitu:
 - a. Meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif
3. Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani
Tujuan ini didukung oleh 2 (dua) sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata yaitu :
 - a. Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi
 - b. Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi

Capaian dari masing-masing Tujuan Dinas Pariwisata Tahun 2024 diuraikan pada penjelasan berikut :

TUJUAN 1

Meningkatnya Kontribusi Pariwisata dalam Perekonomian Sumatera Barat

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pembangunan Sumatera Barat tahun 2021-2026 disamping sektor pertanian dan usaha kecil dan menengah, oleh karena itu sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sumatera Barat ke depan.

Pada misi kelima RPJMD Prov. Sumatera Barat Tahun 2021-2026, yaitu meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing kepariwisataan akan dicapai tujuan meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dengan sasaran (i) meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dan (ii) meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat. Untuk mengukur pencapaian sasaran meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dinilai melalui peningkatan persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (sub. sektor akomodasi, makanan dan minuman) dengan sumber data dari BPS Sumbar.

Sektor pariwisata dinilai berpengaruh positif terhadap perekonomian serta pembangunan di suatu daerah maupun negara. Hal ini tertuang pada Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Undang-undang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berpedoman pada RPJMD tahun 2021-2026 target persentase kontribusi pariwisata pada PDRB yang telah ditetapkan adalah sebesar 1,25%, karena pada saat penetapan target kondisi perekonomian sedang dalam kondisi pertumbuhan melambat akibat adanya pandemi covid 19. Akan tetapi pada tahun 2022 kondisi pandemi covid 19 sudah bisa dikendalikan dan perekonomian kembali tumbuh khususnya pada sektor akomodasi, makanan dan minuman. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian target persentase kontribusi pariwisata pada PDRB pada Perubahan RKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 menjadi sebesar 1,36%. Realisasi capaian target kinerja tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	% CAPAIAN
1.	Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat	Persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (hanya sub. sektor akomodasi, makanan dan minuman)	1,36	1,37	100,74

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase kontribusi pariwisata pada PDRB Tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,37% atau tercapai sebesar 100,74%. Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dihitung berdasarkan porsi sektor akomodasi dan makan minum pada PDRB Sumbar.

**Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2020 – 2024**

No.	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
1	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,24	1,27	1,35	1,37	1,37
	1. Penyediaan Akomodasi	0,24	0,21	0,26	0,26	0,24
	2. Penyediaan Makan Minum	1,00	1,06	1,10	1,11	1,13

Catatan:

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : Sumatera Barat dalam Angka Tahun 2025 (BPS Sumbar)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase kontribusi pariwisata pada PDRB Provinsi Sumatera Barat yang dilihat dari Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami fluktuasi dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir. Trend distribusinya menurun pada tahun 2019 – 2020 sebanyak 0,06% tetapi menurun pada tahun 2020 sebesar 0,19%. Terjadinya penurunan persentase kontribusi penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2020 disebabkan oleh terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia khususnya di Sumatera Barat sehingga aktivitas yang terkait dengan penyediaan akomodasi dan makan minum tidak bisa dilakukan dengan bebas. Meskipun demikian, seiring dengan meredanya pandemi covid-19, pada tahun 2021 kontribusi sektor pariwisata pada PDRB mulai beranjak naik sebesar 0,08% pada tahun 2022 dan kembali naik sebesar 0,02% pada tahun 2023. Kontribusi penyediaan

akomodasi dan makan minum pada tahun 2024 ini sama dengan tahun 2023 yaitu sebesar 1,37% akan tetapi dengan komposisi yang berbeda yaitu turun sebesar 0,02% pada penyediaan akomodasi dan naik sebesar 0,02% pada penyediaan makan minum. Untuk Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu

No	Indikator Kinerja	Target		Capaian		% Capaian	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	Persentase Kontribusi Pariwisata pada PDRB	1,35%	1,36%	1,37%	1,37%	101,48	100,74

Jika dilihat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator tujuan Persentase Kontribusi Pariwisata pada PDRB sampai dengan tahun 2026 adalah sebesar 1,38%, dibandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun 2024 yaitu sebesar 1,37% maka realisasi dari capaian indikator kinerja sudah mencapai 99,28% dari target akhir Renstra.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada tujuan 1

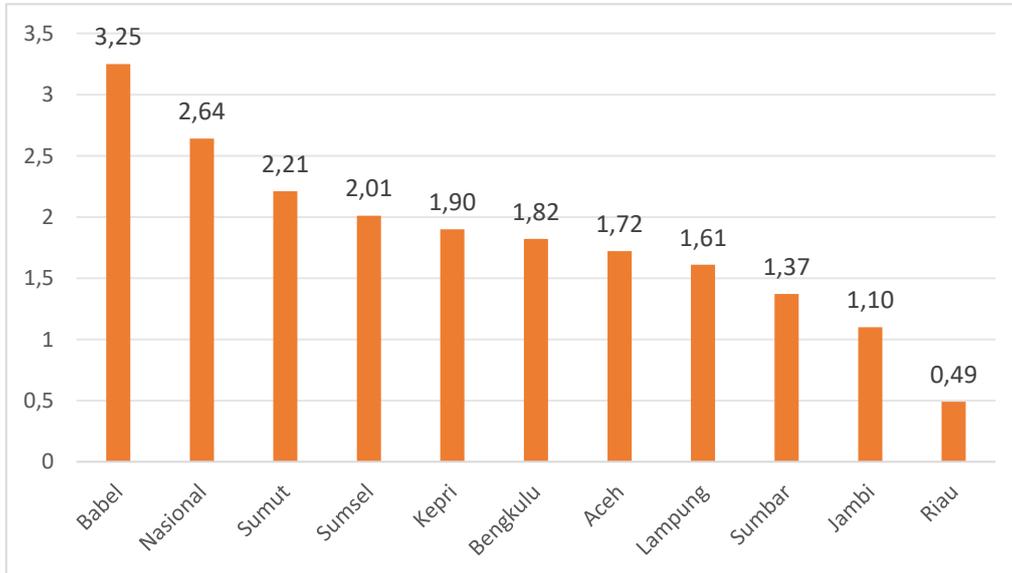
No	Indikator Kinerja	Capaian s.d 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB	1,37 %	1,38 %	99,28

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Tahun 2024

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Sumatera Barat tercatat masih berada di bawah kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB secara Nasional dengan selisih lebih rendah 1,15%. Dari 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di posisi pertama tertinggi melebihi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB secara Nasional. Sumatera Barat menempati urutan ke 8 di atas Provinsi Jambi dan Provinsi Riau. Posisi ini turun satu peringkat dibandingkan dengan tahun 2023 setelah Provinsi Lampung lebih tinggi kontribusi akomodasi dan makan minumannya dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Perbandingan kontribusi sektor

pariwisata terhadap PDRB Sumatera Barat dengan Nasional dan Provinsi di Pulau Sumatera disajikan pada grafik berikut.

Grafik Perbandingan Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat dengan Nasional dan Provinsi di Pulau Sumatera



Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2021-2026 yaitu sebesar 1,38%, maka Persentase kontribusi pariwisata pada PDRB tahun 2024 sebesar 1,37% belum mencapai 100% dari target akhir RPJMD tahun 2021-2026.

Faktor Pendukung yang mendorong peningkatan kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat diantaranya adalah:

1. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan pergerakan wisatawan nusantara di Sumbar
2. Adanya program Visit Beautiful West Sumatera melalui pelaksanaan berbagai event wisata. Event pariwisata yang telah dilaksanakan selama tahun 2024 adalah:
 - a) *Launching Calendar of Events 2024*;
 - b) Sumarak Ramadhan;
 - c) Festival Budaya Multi Etnis;
 - d) Festival Anak Nagari;
 - e) Rang Solok Marandang;
 - f) Festival Multikultural;
 - g) Merah-Putih *Light Carnival*;

- h) Sumbaralek;
 - i) Penyelenggaraan *Road to WIES*;
 - j) Pemilihan Uda Uni Duta Wisata Sumatera Barat 2024; dan
 - k) *Tahura Music Festival*;
3. Adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mempromosikan pariwisata Sumbar, seperti dalam kolaborasi pelaksanaan Famtrip dengan media, *Malaysia Tourism Agency Association (MATA)* Malaysia dan *MATA Negeri Bagian Johor* dengan total sebanyak 3 kali @ 10 orang
4. Adanya regulasi yang mengatur pengembangan pariwisata Sumbar.
Pada tahun 2024 terdapat 5 (lima) dokumen pengembangan pariwisata Sumatera Barat antara lain :
- a) dokumen RIPPAPROV 2025-2045;
 - b) dokumen MuFTI (*Muslim Friendly Travel Indikator*);
 - c) dokumen Roadmap Desa Wisata;
 - d) Pra Design MITA (*Minangkabau Intergrated Transportation Area*);
 - e) Dokumen Indeks Daya Saing Pariwisata Sumatera Barat.
5. Meningkatnya jumlah usaha berbasis pariwisata.
Pada tahun 2024, Dinas Pariwisata telah mengeluarkan 73 (tujuh puluh tiga) rekomendasi perizinan usaha pariwisata.

Hambatan dalam mendorong peningkatan kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat diantaranya adalah:

1. Aksesibilitas ke DTW di Kab./ Kota masih terbatas.
2. Pembangunan pariwisata masih bersifat sektoral dan belum terpadu
3. Kualitas SDM pariwisata yang masih rendah.
4. Belum tertatanya DTW sebagai destinasi yang representatif.
5. Amenitas DTW yang masih terbatas (sarana prasarana di daerah DTW).
6. Masih lemahnya manajemen tata Kelola desa wisata.
7. Masih terbatasnya jumlah RPH dan RPU bersertifikat halal sehingga jumlah usaha pariwisata berbasis kuliner sertifikat halalnya masih minim.

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pemasaran pariwisata dan/ atau pelaksanaan promosi bersama.
2. Mendorong pertumbuhan usaha akomodasi (khususnya non Bintang) dan makan minum di Sumatera Barat melalui kemudahan dalam pemberian rekomendasi izin usaha.
3. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata melalui bimtek dan sertifikasi kompetensi dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
4. Mendorong peran CSR atau TJSPL dari pelaku pariwisata dalam meningkatkan sarana dan fasilitas destinasi dan desa wisata.
5. Meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait dalam mendorong adanya RPH dan RPU yang bersertifikat halal.

Untuk mencapai tujuan Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 4 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp. 10.024.423.026,- Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai tujuan Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dan realisasi anggaran pendukung sasaran 5.1.1. dapat dilihat pada tabel berikut :

Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Tujuan 1

NO	SASARAN/PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat	4	10.024.423.026	8.734.036.356
1	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	3	3,662,981,160	2,839,766,540
2	Program Pemasaran Pariwisata	1	6,361,441,866	5,894,269,816

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 10.024.423.026,- terealisasi sebesar Rp.8.734.036.356,- atau 87,13%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp. 1.290.386.670,- (12,87%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat (100,74%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (87,13%) dengan tingkat efisiensi 84,03%.

TUJUAN 2

Meningkatnya Kontribusi Ekonomi Kreatif dalam Perekonomian Sumatera Barat

Industri ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Industri ekonomi kreatif di Sumatera Barat memiliki peran meningkatkan perekonomian secara global. Industri kreatif erat hubungannya dengan tingkat kreativitas manusia sebagai sumber daya utama penggerak roda perekonomian.

Untuk mendukung kreatifitas para pelaku ekonomi kreatif, Pemerintah pusat telah mengesahkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif yang kemudian diturunkan dalam Perda Provinsi Sumatera Barat nomor 2 tahun 2023 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Di dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, produk-produk ekonomi kreatif diklasifikasikan kedalam 17 subsektor. Rincian ketujuh belas subsektor ekonomi kreatif tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Aplikasi | 10. Kuliner |
| 2. Arsitektur | 11. Musik |
| 3. Desain Interior | 12. Penerbitan |
| 4. Desain Komunikasi Visual | 13. Pengembang permainan |
| 5. Desain Produk | 14. Periklanan |
| 6. Fashion | 15. Seni Pertunjukan |
| 7. Film, Animasi & Video | 16. Seni Rupa |
| 8. Fotografi | 17. Televisi dan Radio |
| 9. Kriya | |

Berpedoman pada RPJMD tahun 2021-2026, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 menargetkan Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB adalah sebesar 7,42% pada tahun 2024. Realisasi capaian target kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	% CAPAIAN
1	Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat	Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB	7,42 %	7,09%	95,55

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB Tahun 2024 adalah sebesar 7,09% atau tercapai sebesar 95,55%.

Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat diukur melalui indikator persentase kontribusi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) pada PDRB Provinsi Sumatera Barat. Sektor industri pengolahan yang dihitung ke dalam data nilai produksi ekonomi kreatif adalah :

- a. Industri makanan dan minuman;
- b. Industri tekstil dan pakaian;
- c. Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki;
- d. Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya;
- e. Industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman;
- f. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional;
- g. Industri karet, barang dari karet dan plastik;
- h. Industri barang logam komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik;
- i. Industri furniture.

**Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2020 – 2024**

No.	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023*	2024**
-----	----------------	------	------	------	-------	--------

	Industri Pengolahan	7,15	7,37	7,26	7,16	7,09
1.	Industri makanan dan minuman	4,01	4,28	4,22	4,13	4,18
2.	Industri tekstil dan pakaian	1,95	1,91	1,88	1,98	1,96
3.	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.	Industri kimia, farmasi dan obat tradisional	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7.	Industri karet, barang dari karet dan plastik	1,11	1,09	1,07	0,96	0,87
8.	Industri barang logam komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik	0,06	0,07	0,07	0,07	0,06
9.	Industri furniture	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Catatan:

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : Provinsi Sumatera Barat dalam angka 2025 (BPS)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat yang diukur dari beberapa lapangan usaha pada sektor industri pengolahan cenderung menurun pada 3 (tiga) tahun terakhir. Berbeda dengan kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat yang diukur melalui penyediaan akomodasi dan makan minum, adanya pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap penurunan kontribusinya pada PDRB. Hal ini terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2020 malah terjadi peningkatan sebesar 0,14% dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya. Untuk perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu

No	Indikator Kinerja	Target		Capaian		% Capaian	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB	7,34%	7,42%	7,16 %	7,09 %	97,55	95,55

Jika dilihat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB sampai dengan tahun 2026 adalah sebesar 7,58%, dibandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun 2024 yaitu

sebesar 7,09% maka realisasi dari capaian indikator kinerja sudah mencapai 93,54% dari target akhir Renstra.

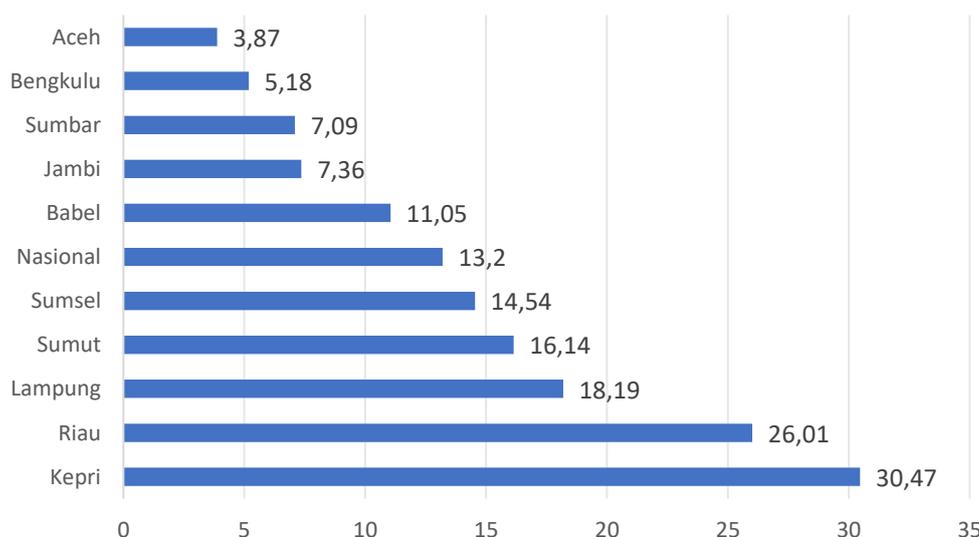
Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada tujuan 1

No	Indikator Kinerja	Capaian s.d 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB	7,09 %	7,58 %	93,54

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Tahun 2024

Industri pengolahan memiliki peran dominan dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB pada struktur PDRB Sumatera Barat tahun 2024 sebesar 7,09% jauh lebih rendah dibandingkan dengan persentase kontribusi ekonomi kreatif dari sektor industri pengolahan terhadap PDB Indonesia yaitu mencapai 13,2%. Dari provinsi yang ada di pulau Sumatera, persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB Sumatera Barat berada pada urutan 8 (delapan) di atas provinsi Bengkulu dan Aceh. Sedangkan persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB tertinggi terdapat pada provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 30,47% yang jauh melampaui angka nasional.

Grafik Perbandingan Kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat dengan Nasional dan Provinsi di Pulau Sumatera



Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2021-2026 yaitu sebesar 7,58%, maka Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB tahun 2024 sebesar 7,09% baru mencapai 93,54% dari target akhir RPJMD tahun 2021-2026.

Faktor pendukung pencapaian indikator persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB adalah dengan melakukan hal sebagai berikut :

- a. Meningkatnya jumlah pelaku ekonomi kreatif Sumbar
Pada tahun 2024 tercatat 2.562 pelaku ekraf yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 2.469 pelaku ekraf (meningkat sebesar 3,8%).
- b. Adanya regulasi yang mengatur pengembangan ekraf Sumbar
Pada tahun 2024 telah disusun Pergub Nomor 25 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Perda Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Sumatera Barat dan Roadmap Pengembangan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat
- c. Adanya pelaksanaan event ekraf dan promosi produk ekraf.
Beberapa event yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah Festival Urang Minang Baralek Gadang, Festival Ekraf Minangkabau, Moslem Fashion Festival, Gema Pantai Puruih, Festival Marandang, Linggai Tambua Festival.
- d. Peningkatan kompetensi dan produktivitas pelaku ekonomi kreatif melalui pelaksanaan berbagai pelatihan, workshop dan bimtek serta memfasilitasi pengurusan HKI 80 produk ekraf Sumbar.

Hambatan yang dihadapi untuk mendukung pencapaian indikator persentase kontribusi ekonomi kreatif ini pada PDRB diantaranya adalah:

- a. Belum tersedianya data yang akurat terkait jumlah pelaku ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
- b. Rendahnya kemandirian pelaku ekonomi kreatif dalam keterlibatan pada event dan pameran.
- c. Rendahnya kepedulian pelaku ekonomi kreatif dalam perlindungan HKI.
- d. Kurangnya kolaborasi hexahelix (akademisi, bisnis, media, pemerintah, komunitas, regulasi).

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian indikator adalah sebagai berikut :

- a. Pemutakhiran data dan pengembangan instrument pendataan pelaku ekonomi kreatif.
- b. Fasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam kekayaan intelektual dan perlindungan hasil kreativitas.
- c. Menyusun Peraturan Gubernur tentang Roadmap pengembangan ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
- d. Menyediakan ruang kreatif untuk tumbuh dan berkembangnya komunitas kreatif.
- e. Fasilitasi pengembangan kapasitas dan pengembangan produk ekonomi kreatif.
- f. Mendorong Kabupaten/ Kota untuk membentuk forum/ komunitas kreatif.
- g. Menjalin kerjasama dengan hexahelix dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Untuk mencapai target indikator pada tujuan meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 1 Program dengan 2 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp. 2.519.417.800,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat dan realisasi anggaran pendukung sasaran 5.1.2. dapat dilihat pada tabel berikut.

Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Tujuan 2

NO	SASARAN/PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat	2	2,519,417,800	2,462,008,709
1	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	2	2,519,417,800	2,462,008,709

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 2.519.417.800,- terealisasi sebesar Rp. 2.462.008.709,- atau sebesar 97,72%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran hanya sebesar Rp. 57.409.091,- (2,28%). Jika membandingkan antara capaian

indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat (95,55%) lebih rendah dari realisasi anggaran (97,72%) dengan tingkat efisiensi sebesar 44,57 %.

TUJUAN 3

Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani

Tujuan “Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani” merupakan bentuk penerapan prinsip akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan, termasuk keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan kinerja setiap tahun.

Berdasarkan Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 indikator yang digunakan dalam mencapai tujuan Meningkatkan Organisasi yang Akuntabel dan Melayani sama dengan indikator sasaran yakni Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD dan Tingkat kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi. Oleh sebab itu target indikator tujuan Tahun 2024 disesuaikan dengan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada tujuan 3

No	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Nilai akuntabilitas kinerja OPD	74 (BB)	71,72 (BB)	96,92
2.	tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi	91 (A)	93,97 (A)	103,26
	Rata-rata capaian			100,09

Sumber data: Hasil Evaluasi SAKIP Dinas Pariwisata Prov. Sumbar 2024 dan hasil survey tim LPPM 2024

Jika dilihat perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian nilai evaluasi akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata menunjukkan peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya pada tujuan 3

No	Indikator	Realisasi			% CAPAIAN		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	Nilai akuntabilitas kinerja OPD	70,22 (BB)	71,68 (BB)	71,72 (BB)	97,53	96,86	96,92
2	tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	89,67 (A)	91,08 (A)	93,97 (A)	113,51	111,07	103,26

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Untuk mencapai tujuan Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melakukan beberapa upaya, antara lain:

- a. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP dari Inspektorat tahun sebelumnya
- b. Menyusun dokumen SAKIP Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023
- c. Mempedomani dokumen Perencanaan Jangka Menengah dalam menyusun dokumen tahunan Dinas Pariwisata
- d. Menyampaikan Laporan Kinerja Tahun 2023 tepat waktu sesuai tanggal yang ditetapkan
- e. Melakukan evaluasi internal secara berkala untuk melihat pencapaian kinerja, anggaran yang telah ditetapkan.
- f. Dinas Pariwisata telah memenuhi seluruh permintaan upload dokumen pada aplikasi <https://esr.menpan.go.id> dan <https://sakup.sumbarprov.go.id>.
- g. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana layanan
- h. Melaksanakan pelayanan sesuai SOP
- i. Meningkatkan kualitas SDM pemberi layanan melalui sosialisasi/Bimtek
- j. Monitoring dan evaluasi pelayanan organisasi

Hambatan yang masih ditemui dalam Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani antara lain:

- a. Belum semua ASN di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat memahami bagaimana implementasi SAKIP yang seharusnya.
- b. Belum maksimalnya keterlibatan pimpinan dalam memonev kinerja bawahan secara bertingkat.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana pada Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

d. Keterbatasan SDM terkait pelayanan organisasi

Upaya kedepan untuk Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas dokumen SAKIP yang disusun
- b. Meningkatkan pemahaman ASN terkait SAKIP
- c. Secara konsisten melakukan evaluasi internal

Untuk mencapai target indikator pada tujuan Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 1 program dengan 8 kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp 12.352.152.645. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung tujuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung tujuan 1

NO	SASARAN/ PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	8	12.352.152.645	11.290.368.293
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	8	12.352.152.645	11.290.368.293

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 12.352.152.645,- terealisasi sebesar Rp 11.290.368.293,- atau 91,4%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 1.061.784.352,- (8,6%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa rata-rata capaian pada tujuan Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani (100,09%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (91,4%) dengan tingkat efisiensi 71,71% yang dihitung berdasarkan *Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 22/PMK.02/2021*.

3.3.2 Indikator Sasaran

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah menetapkan 6 Sasaran dan 9 indikator kinerja dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2024. Analisis terhadap capaian kinerja setiap sasaran Dinas Pariwisata Prov. Sumbar disajikan sebagai berikut:

SASARAN 1 **MENINGKATNYA RATA-RATA PENGELUARAN WISATAWAN**

Sektor pariwisata telah menjadi sektor prioritas dalam Pembangunan perekonomian Indonesia. Pariwisata diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, penerimaan devisa, serta pembangunan infrastruktur. Hal ini tertuang pada Pasal 1 ayat 10 Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan sektor pariwisata di Sumatera Barat berpotensi besar menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian daerah. Pembangunan di sektor pariwisata diharapkan berpeluang dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dampak peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung melalui besarnya pengeluaran yang dibelanjakan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara selama berkunjung ke Sumatera Barat diharapkan dapat berpengaruh terhadap penerimaan daerah dan perekonomian Sumatera Barat.

Berdasarkan hal tersebut rata-rata pengeluaran wisatawan ditetapkan sebagai sasaran pertama yang harus dicapai oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Adapun indikator

yang digunakan untuk pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan adalah:

1. Rata-rata pengeluaran wisman
2. Rata-rata pengeluaran wisnus

Penetapan target dari capaian indikator rata-rata pengeluaran wisman dan rata-rata pengeluaran wisnus berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Sesuai rekomendasi Menpan RB pada pra evaluasi SAKIP Sumatera Barat Tahun 2024 target rata-rata pengeluaran wisman dilakukan perubahan pada Perjanjian Kinerja dengan menaikkan target karena realisasi tahun sebelumnya sudah melebihi target pada Renstra tahun 2024.

Cara penetapan target kinerja pada indikator sasaran Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan yaitu dengan mempertimbangkan data rata-rata pengeluaran wisatawan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan data rata-rata pengeluaran wisman dan wisnus pada tahun awal penyusunan Renstra, maka Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat menetapkan target kinerja dengan asumsi terjadi kenaikan realisasi setiap tahunnya.

Adapun cara pencapaian kinerja mengacu pada formulasi yang telah ditetapkan dalam IKU Dinas Pariwisata dengan menghitung rata-rata pengeluaran wisman dan wisnus pada tahun berjalan. Untuk menghitung rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara dan nusantara Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Perguruan tinggi.

Lembaga Penelitian Ekonomi Regional (LPER) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan studi untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan usaha sektor pariwisata di Sumatera Barat.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian mengenai sektor pariwisata di Sumatera Barat, yang mencakup jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, serta data primer yang dikumpulkan melalui survey online, survei lapangan, dan *Focus Group Discussion*

(FGD) dengan *stakeholder* di bidang pariwisata. Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden utama yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Metode pengumpulan data primer meliputi survey digital untuk wisatawan nusantara dan wawancara langsung untuk wisatawan mancanegara. Survei dilakukan pada periode rendah dan tinggi kunjungan wisata, dengan jumlah responden masing-masing 4.000 untuk wisatawan domestik dan 100 untuk wisatawan internasional.

Dilihat dari komposisi pengeluaran, untuk wisatawan nusantara proporsi pengeluaran untuk makan dan minuman adalah yang paling besar, diikuti oleh transportasi, dan akomodasi. Bila dilihat dari pengeluaran wisatawan, untuk kabupaten kota yang pengeluaran wisatawannya rendah adalah daerah yang rata-rata wisatawan tidak menginap sehingga tidak ada biaya untuk akomodasi, kemudian sewa kendaraan dan belanja cinderamata yang minimal. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara proporsi pengeluaran terbesar ada pada akomodasi, penerbangan domestik, dan makan dan minum.

Perbandingan antara target dan realisasi tahun ini untuk indikator rata-rata pengeluaran wisman dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 1 indikator 1

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1.	rata-rata pengeluaran wisman	Rp3.883.890/ hari	Rp.2.993.777,-/ hari	77,08	Tinggi

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari target rata-rata pengeluaran wisman sebesar Rp.3.883.890/ hari terealisasi sebesar 77,08% dan termasuk dalam kategori tinggi. Realisasi ini masih belum mencapai 100% dari target yang ditetapkan sehingga diperlukan peningkatan kinerja dalam menunjang pencapaian indikator di tahun mendatang.

Sedangkan untuk indikator rata-rata pengeluaran wisnus, dari target sebesar Rp.903.168,-/hari terealisasi sebesar Rp 2.993.777,-/ hari (90,26%) dan termasuk dalam kategori tinggi seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 1 indikator 2

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
2.	rata-rata pengeluaran wisnus	Rp903.168,-/ hari	Rp.815.214,-/ hari	90,26	Tinggi

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Data rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara diperoleh melalui survei khusus pengeluaran wisman yang bertujuan untuk memperkirakan struktur pengeluaran wisman yang melakukan perjalanan wisata ke Sumatera Barat.

Adapun rincian pengeluaran yang ditanyakan dalam survei tersebut mencakup:

- a. Akomodasi
- b. Makanan dan Minuman
- c. Transportasi Lokal
- d. Paket Tour Perjalanan
- e. Pemandu Wisata
- f. Pertunjukan Seni
- g. Jasa Hiburan Rekreasi
- h. Belanja Cenderamata
- i. Jasa Pariwisata Lainnya

Rincian biaya di atas merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara selama berkunjung di suatu daerah. Biaya tersebut dibayarkan langsung oleh wisatawan sendiri. Di sini juga termasuk penggunaan barang atau jasa selama perjalanan yang dibayarkan setelah selesai berwisata di daerah tersebut.

Tahun 2024 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Renstra 2021-2026. Perbandingan data rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara dari tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja indikator rata-rata pengeluaran wisman tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi			% Capaian		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
1.	rata-rata pengeluaran wisman	Rp4.133.206,- /hari	Rp.3.883.890,- /hari	Rp.2.993.777,- /hari	256,87%	227,71%	77,08%

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Dari table di atas terlihat bahwa rata-rata pengeluaran untuk wisatawan mancanegara pada tahun 2024 lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk indikator rata-rata pengeluaran wisatawan Nusantara perbandingan dari tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja indikator rata-rata pengeluaran wisnus tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi			% Capaian		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
2.	rata-rata pengeluaran wisnus	Rp.720.000,- /hari	Rp.743.899,- /hari	Rp.815.214,- /hari	98,92%	92,25%	90,26%

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Dari table di atas terlihat bahwa realisasi rata-rata pengeluaran untuk wisatawan Nusantara pada tahun 2024 lebih besar dari tahun sebelumnya. Realisasi yang fluktuatif ini salah satunya dipengaruhi oleh waktu dan jumlah sampel dalam pelaksanaan survey pada wisatawan.

Jika dilihat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator rata-rata pengeluaran wisman sampai dengan tahun 2026 adalah sebesar Rp2.031.397,39/hari, dibandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun 2024 yaitu sebesar Rp2.993.777/ hari maka realisasi dari capaian kinerja sudah melebihi target akhir Renstra 2021-2026 yaitu sebesar 147,38%.

Sedangkan untuk target indikator rata-rata pengeluaran wisnus sampai dengan tahun 2026 adalah sebesar Rp1.132.933,94,-/ hari, dibandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun 2024 yaitu sebesar Rp. Rp.815.214,-/ hari, maka realisasi dari capaian kinerja adalah sebesar 71,96 %.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 1 indikator 1

No	Indikator Kinerja	Capaian s.d 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	rata-rata pengeluaran wisman	Rp2.993.777,- / hari	Rp2.031.397,39/ hari	147,38%

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi indikator rata-rata pengeluaran wisman sudah melebihi target akhir Renstra Dinas Pariwisata 2021-2026. Oleh sebab itu Dinas Pariwisata menaikkan target kinerja pada Perjanjian Kinerja 2024 sesuai dengan arahan Menpan RB pada pra evaluasi SAKIP 2024.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 1 indikator 2

No	Indikator Kinerja	Capaian s.d 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
2.	rata-rata pengeluaran wisnus	Rp 815.214,- /hari	Rp1.132.933,94/ hari	71,96

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi indikator rata-rata pengeluaran wisnus sudah mencapai 71,96% dari target akhir Renstra Dinas Pariwisata 2021-2026.

Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi indikator kinerja rata-rata pengeluaran wisman di Sumatera Barat sebesar 2,99 juta/ hari masih lebih kecil dari rata-rata pengeluaran wisman di Indonesia. Berdasarkan data BPS pada Statistik Indonesia 2024, rata-rata pengeluaran wisman Indonesia sepanjang tahun 2024 adalah sebesar 22,86 juta. Dengan rata-rata lama tinggal wisman di Indonesia tahun 2024 sebesar 7,6 hari maka rata-rata pengeluaran wisman adalah sebesar 3,01 juta/ hari.

Faktor Pendukung pencapaian sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kualitas destinasi pariwisata dan menciptakan daya tarik pariwisata.
2. Mendorong dan meningkatkan standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata.

3. Pemberian 73 rekomendasi perijinan berusaha berbasis resiko sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (tingkat resiko menengah tinggi) dalam rangka peningkatan investasi di Sektor Pariwisata.
4. Sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Enviromental Sustainability*) untuk 10 usaha homestay di Sumatera Barat.
5. Mendukung pengembangan destinasi wisata sumbar dengan penyusunan dokumen RIPPAPROV 2025-2045, dokumen MuFTI (*Muslim Friendly Travel Indikator*), dokumen Roadmap Desa Wisata, Pra Design MITA (*Minangkabau Intergrated Transportation Area*) dan dokumen Indeks Daya Saing Pariwisata Sumatera Barat.
6. Melakukan pembinaan terhadap desa wisata, untuk tahun 2024 telah dilakukan pembinaan dan pendampingan terhadap 338 desa wisata.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan DTW halal dan DTW Unggulan.

Hambatan dalam mendorong pencapaian sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan diantaranya adalah:

1. Aksesibilitas ke DTW di Kab./ Kota masih terbatas.
2. Pembangunan pariwisata masih bersifat sektoral dan belum terpadu.
3. Belum tertatanya DTW sebagai destinasi yang representatif.
4. Amenitas DTW yang masih terbatas (sarana prasarana di daerah DTW).
5. Masih lemahnya manajemen tata Kelola desa wisata.
6. Masih terbatasnya jumlah RPH dan RPU bersertifikat halal sehingga jumlah usaha pariwisata berbasis kuliner sertifikat halalnya masih minim.

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan diantaranya adalah:

1. Mendorong pertumbuhan usaha pariwisata di Sumatera Barat.
2. Meningkatkan sarana dan fasilitas destinasi dan desa wisata.
3. Meningkatkan koordinasi hexahelix pariwisata (akademisi, bisnis, media, pemerintah, komunitas, regulasi).

Untuk mencapai sasaran Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 3 Program dengan 6 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp 15.460.932.226,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 1 dapat dilihat pada tabel 3.102.

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 1

NO	SASARAN/ PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan	6	15.460.932.226	13.929.091.598
1	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	3	3.662.981.160	2.839.766.540
2	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	1	6.361.441.866	5.894.269.816
3	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	2	5.436.509.200	5.195.055.242

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 15.460.932.226,- terealisasi sebesar Rp 13.929.091.598,- atau 90,09%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 1.531.840.628,- (9,91%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa rata-rata capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan (90,09%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (93,78%) dengan tingkat efisiensi 33,94% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Efisiensi} &= ((PA \times CK) - RA) / PA \times 100\% \\
 &= ((15.460.932.226 \times 83,67\%) - 13.929.091.598) / 15.460.932.226 \times 100\% \\
 &= -6,42\% \\
 \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50 \\
 &= 50\% + (13,01\% / 20 \times 50) \\
 &= 33,94\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

SASARAN 2

MENINGKATNYA KUNJUNGAN WISATAWAN KE SUMATERA BARAT

Indikator yang digunakan untuk pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat adalah :

- 1) Peningkatan kunjungan wisman (wisatawan mancanegara)
- 2) Peningkatan kunjungan wisnus (wisatawan nusantara)

Penetapan target dari capaian indikator peningkatan kunjungan wisman berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Dalam menetapkan target indikator kinerja peningkatan kunjungan wisman Dinas Pariwisata mempertimbangkan dan mempedomani realisasi indikator kinerja tahun sebelumnya. Realisasi indikator kinerja peningkatan kunjungan wisman maupun wisnus tahun sebelumnya sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid 19. Pada saat penetapan target kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat dalam kondisi menurun akibat adanya pandemi covid 19. Akan tetapi pada tahun 2022 kondisi pandemi covid 19 sudah bisa dikendalikan dan kunjungan sudah mulai terus meningkat. Sehingga tahun 2023 Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan perubahan target indikator pada Renstra 2021-2026.

Capaian dari indikator peningkatan kunjungan wisman dihitung berdasarkan data wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) ke Sumatera Barat. Data ini dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dalam berita resmi statistik yang dapat diakses pada alamat <https://sumbar.bps.go.id>.

Untuk capaian dari indikator peningkatan kunjungan wisnus dihitung berdasarkan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan Perjalanan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat pada alamat <https://sumbar.bps.go.id>.

Perbandingan antara target dan realisasi tahun ini untuk indikator Peningkatan kunjungan wisman dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 2 indikator1

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1.	Peningkatan kunjungan wisman	20%	35,50 %	177,50	Sangat tinggi

Sumber data: BPS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan termasuk kategori Sangat Tinggi dalam pencapaian target kinerja. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 35,50% dari 56.645 orang pada tahun 2023 menjadi 76.752 orang pada tahun 2024.

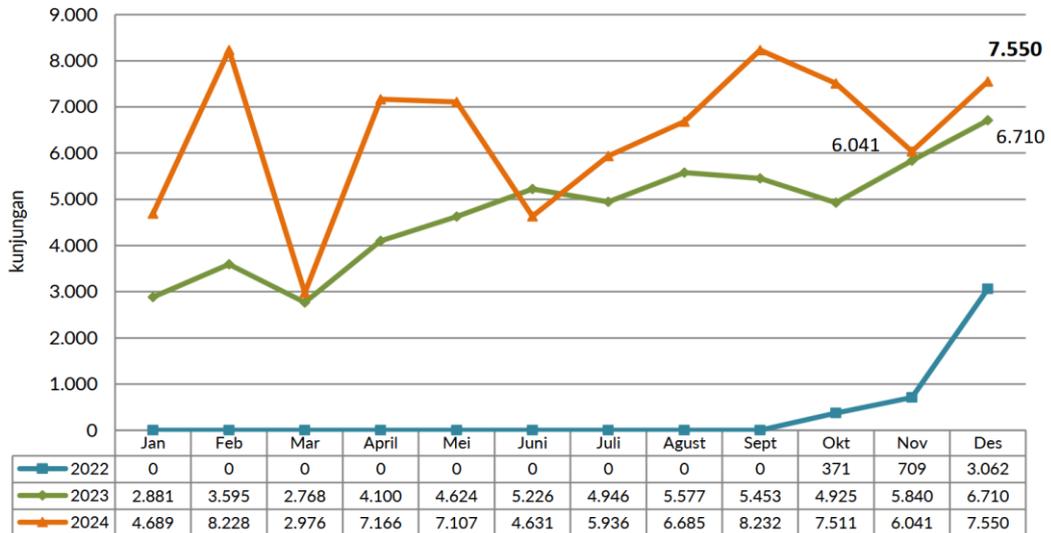
Realisasi persentase peningkatan wisatawan dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase peningkatan kunjungan wisman} &= \frac{\text{Jumlah wisman tahun } n - \text{jumlah wisman tahun } n-1}{\text{jumlah wisman tahun } n-1} \times 100\% \\
 &= \frac{76.752 - 56.645}{56.645} \times 100 \\
 &= 35,50 \%
 \end{aligned}$$

Persentase capaian kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ capaian kinerja peningkatan kunjungan wisman} &= \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{35,50}{20} \times 100 \\
 &= 177,50 \%
 \end{aligned}$$

Adapun data rincian kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman ke Sumatera Barat, Januari 2022 – Desember 2024

Sumber: data BPS Prov. Sumbar

Dari grafik di atas terlihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara terjadi peningkatan pada bulan Februari, namun kembali menurun jauh pada bulan Maret. Faktor utama yang mempengaruhi penurunan kunjungan adalah karena terjadinya bencana alam di Sumatera Barat, diantaranya erupsi gunung merapi yang mengakibatkan banjir lahar dan merusak akses jalan ke Bukittingga, selain itu banjir bandang juga terjadi di Pesisir Selatan. Angka kunjungan wisman tertinggi terlihat pada bulan Desember karena bertepatan dengan liburan Nataru.

Perbandingan antara target dan realisasi tahun ini untuk indikator Peningkatan kunjungan wisnus dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 2 indikator1

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1.	Peningkatan kunjungan wisnus	5%	30,29 %	355	Sangat tinggi

Sumber data: BPS

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 14.692.245 perjalanan pada tahun 2023 menjadi 19.142.418 perjalanan pada tahun 2024 (meningkat sebesar 30,29%). Dengan kenaikan ini berarti indikator persentase peningkatan jumlah

kunjungan wisnus telah melebihi target kinerja (355,00%) dan termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Realisasi persentase peningkatan wisatawan dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase peningkatan kunjungan wisnus} &= \frac{\text{Jumlah wisnus tahun } n - \text{jumlah wisnus tahun } n-1}{\text{jumlah wisnus tahun } n-1} \times 100\% \\ &= \frac{19.142.418 - 14.692.245}{14.692.245} \times 100 \\ &= 30,29\% \end{aligned}$$

Persentase capaian kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ capaian kinerja jumlah kunjungan wisnus} &= \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100\% \\ &= \frac{30,29}{5} \times 100 \\ &= 605,8\% \end{aligned}$$

Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya pada sasaran 2 indikator 1

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI					CAPAIAN KINERJA (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Peningkatan kunjungan wisman	-82,21	-100	4.144	1.266,9 2	22,17	-8.221	- 10.000	276.266 ,67	115,17	110,85

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar

Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman ke Sumatera Barat Tahun 2020-2024



Sumber: data BPS Prov. Sumbar

Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2020 – 2024 sangat fluktuatif. Pandemi covid 19 pada tahun 2020 sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Sejak bulan April 2020, untuk mengurangi penyebaran COVID-19, BIM ditutup sementara untuk penerbangan internasional, sehingga sampai September 2022 tidak ada wisatawan mancanegara yang masuk ke Sumatera Barat melalui BIM. Namun setelah dibukanya kembali penerbangan internasional di BIM pada bulan Oktober 2022, wisatawan mancanegara mulai berkunjung ke Sumatera Barat melalui BIM dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kunjungan yang sangat signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa pariwisata Sumatera Barat pada tahun 2024 sudah mulai kembali normal pasca pandemi covid 19.

Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya untuk indikator peningkatan kunjungan wisnus dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya pada sasaran 2

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI					CAPAIAN KINERJA (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
2.	Peningkatan kunjungan wisnus	-1,56	-40,23	25,25	86,61	30,29	62,4	-1.609,2	1.683,33	240,58	605,80

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar

Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisnus ke Sumatera Barat Tahun 2020-2024



Sumber: data BPS Prov. Sumbar

Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi kunjungan wisatawan nusantara tahun 2024 merupakan angka kunjungan tertinggi sejak tahun 2020 (sejak terjadinya pandemi covid 19). Tahun 2020 wisnus sempat mengalami penurunan drastis akibat pandemi covid 19 namun tidak signifikan penurunan wisatawan mancanegara. Kunjungan wisnus kembali meningkat setelah berakhirnya pandemi covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah berhasil membangkitkan kembali pariwisata Sumatera Barat.

Realisasi kinerja pada indikator Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisman sampai dengan tahun 2024 adalah sebesar 20%, dibandingkan dengan target sampai dengan tahun 2026 yaitu sebesar 1.116,5%. maka realisasi dari capaian kinerja jangka menengah sampai dengan tahun 2024 adalah sebesar 113,47%.

Sedangkan untuk indikator Persentase Peningkatan jumlah kunjungan wisnus realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 86,61 %, dibandingkan dengan target jangka menengah pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata sampai dengan tahun 2026 yaitu sebesar 97,5 %, maka realisasi dari capaian kinerja jangka menengah sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 88,83%. Pencapaian ini tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 2

No	Indikator Kinerja	Capaian s.d Tahun 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	Peningkatan jumlah kunjungan wisman	1.266,92%	1.161,5 %	109,08
2.	Peningkatan jumlah kunjungan wisnus	86,61 %	52,5 %	164,97

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Target nasional dari Kementerian Pariwisata untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2024 adalah sebanyak 14,3 juta orang dan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terealisasi sebesar 13.902.420 orang (tercapai sebesar 97,20%). Dengan realisasi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Barat pada tahun 2024 sebanyak 76.752 orang, berarti Sumatera Barat telah memberikan kontribusi sebanyak 0,55% terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Sedangkan target nasional dari Kementerian Pariwisata untuk jumlah kunjungan wisatawan Nusantara tahun 2024 adalah sebanyak 1,08 pergerakan wisnus dan terealisasi sebanyak 1,02 pergerakan wisnus (94,44). Dengan realisasi jumlah kunjungan wisnus Sumatera Barat sebanyak 19.142.418 perjalanan berarti pergerakan wisatawan Nusantara di Sumatera Barat adalah 18,63% dari pergerakan wisatawan nasional.

Faktor pendukung keberhasilan dalam mencapai indikator sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat diantaranya adalah:

- a. Pemasaran dan promosi pariwisata Sumatera Barat melalui media online, media elektronik, media ruang dan media cetak. Disparprov Sumbar telah mempromosikan konten-konten menarik tentang Pariwisata Sumatera Barat yang ditayangkan melalui **youtube** Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, **IG** : @dispar.sumbar, **Fp** Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dan **website** resmi Dinas Pariwisata sumbar.travel dan dispar.sumbarprov.go.id.
- b. Melaksanakan berbagai event pariwisata untuk mempromosikan Sumatera Barat. Selama tahun 2024 Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 11 (sebelas) event pariwisata, antara lain *Launching Calendar of Events 2024*, Sumarak

Ramadhan, Festival Budaya Multi Etnis, Festival Anak Nagari, Rang Solok Marandang, Festival Multikultural, Merah-Putih *Light Carnival*, Sumbaralek, Penyelenggaraan *Road to WIES*, Pemilihan Uda Uni Duta Wisata Sumatera Barat 2024, dan *Tahura Music Festival*;

- c. Selain itu Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat juga melaksanakan dukungan pelaksanaan 6 event KEN (Karisma Event Nusantara), antara lain Payakumbuh Botuang Festival, Rang Solok Baralek Gadang, Festival Hoyak Tabuik, Festival Lima Danau, SISSCa, dan Festival Pesona Minangkabau;
- d. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mempromosikan pariwisata Sumbar, seperti dalam kolaborasi pelaksanaan Famtrip dengan Malaysia Tourism Agency Association (MATA).
- e. Mensukseskan program *Visit Beautiful West Sumatera 2024*. Kegiatan ini melibatkan seluruh *stakeholders* pariwisata di Sumatera Barat karena dibutuhkan kolaborasi dan sinergi antarpihak terkait dalam mempromosikan kepariwisataan dan ekonomi kreatif baik di dalam maupun luar negeri.
- f. Bertambahnya rute penerbangan baik domestik maupun internasional sepanjang tahun 2024.

Hambatan dalam mendorong capaian sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat diantaranya adalah:

- a. Sinergi dengan stakeholder dan komunitas pariwisata belum berjalan dengan optimal.
- b. Realiasi kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat dari tahun 2021 sampai dengan 2024 sangat fluktuatif dengan perbedaan angka yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena penyusunan Renstra 2021-2026 dilaksanakan pada saat kondisi pandemi covid 19, dimana pariwisata termasuk sektor yang paling berdampak karena pembatasan kegiatan masyarakat yang dilakukan pemerintah dan larangan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebagai penanggulangan penyebaran virus covid 19. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisman yang jauh menurun sejak tahun awal pandemi pada tahun 2020 yaitu menurun dari 61.131 orang menjadi 10.875 orang hingga tahun 2021 yang sama sekali tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara. Namun kunjungan

wisatawan mancanegara mulai Kembali meningkat setelah dibukanya Kembali penerbangan internasional ke Sumatera Barat pada bulan Oktober 2022.

- c. Faktor utama yang mempengaruhi penurunan kunjungan adalah terjadinya bencana alam di Sumatera Barat. Pada bulan Maret terjadi penurunan kunjungan yang disebabkan terjadinya bencana alam yaitu erupsi gunung merapi yang mengakibatkan banjir lahar dan merusak akses jalan ke Bukittingga, selain itu banjir bandang juga terjadi di Pesisir Selatan.

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pemasaran pariwisata dan/ atau pelaksanaan promosi bersama.
- b. Meningkatkan jumlah event pariwisata untuk menarik kunjungan wisatawan.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 3 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp 9.810.423.026,- dan terealisasi sebesar Rp.8.526.716.805,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 2

NO	SASARAN/ PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar	3	9.810.423.026	8.526.716.805
1	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	2	3.448.981.160	2.632.446.989
2	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	1	6.361.441.866	5.894.269.816

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 9.810.423.026,- terealisasi sebesar Rp 8.526.716.805,- atau 86,91%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 1.283.706.221,- (13,09%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa rata-rata capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar (391,65%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (86,91%) dengan tingkat efisiensi 100% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Efisiensi} &= ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\% \\ &= ((9.810.423.026 \times 391,65\%) - 8.526.716.805) / 9.810.423.026 \times 100\% \\ &= 305 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50 \\ &= (50\% + (305\% / 20) \times 50) \\ &= 811,84\%\end{aligned}$$

Keterangan:

PA= Pagu Anggaran

CK= Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA= Realisasi Anggaran

SASARAN 3 MENINGKATNYA RATA-RATA LAMA TINGGAL WISATAWAN

Dalam mencapai sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan digunakan dua indikator yaitu:.

1. Rata-rata lama tinggal wisman
2. Rata-rata lama tinggal wisnus

Penetapan target dari capaian indikator rata-rata lama tinggal wisman dan wisnus berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Cara penetapan target kinerja pada indikator sasaran Meningkatkan Rata-rata lama tinggal Wisatawan yaitu dengan mempertimbangkan data rata-rata lama tinggal wisatawan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan data rata-rata pengeluaran wisman dan wisnus pada tahun awal penyusunan Renstra, maka Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat menetapkan target kinerja dengan asumsi terjadi kenaikan realisasi setiap tahunnya. Namun pada Revisi Renstra 2021-2026 pada tahun 2023 dilakukan perubahan pada target rata-rata lama tinggal wisman karena penyesuaian dengan hasil kajian Lembaga Penelitian Ekonomi Regional (LPER) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

Rata-rata lama tinggal wisatawan ini dihitung dari tingkat rata-rata lamanya wisatawan berada disuatu daerah untuk satu kali kunjungan. Data rata-rata lama tinggal wisatawan diperoleh dari hasil survey Lembaga Penelitian Ekonomi Regional (LPER) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan studi untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan usaha sektor pariwisata di Sumatera Barat.

Penetapan target dari capaian indikator rata-rata lama tinggal wisman dan wisnus berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026. Dalam menetapkan target indikator kinerja rata-rata lama

tinggal wisman dan wisnus, Dinas Pariwisata mempertimbangkan realisasi indikator kinerja tahun sebelumnya.

Pencapaian sasaran Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan indikator rata-rata lama tinggal wisman disajikan pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 3 indikator 1

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1.	Rata-rata lama tinggal wisman	3,25 hari	3,43 hari	105,54	Sangat tinggi

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi rata-rata lama tinggal wisman pada tahun 2024 adalah selama 3,43 hari. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun ini selama 3,25 hari, maka persentase capaian kinerja adalah sebesar 105,54% dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

Sedangkan untuk pencapaian indikator rata-rata lama tinggal wisnus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 3 indikator 2

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
2.	Rata-rata lama tinggal wisnus	1,80 hari	2,84 hari	157,78	Sangat tinggi

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian rata-rata lama tinggal wisnus adalah sebesar 2,84 hari dan jika dibandingkan dengan target 1,80 hari maka capaian indikator adalah sebesar 157,78 %.

Capaian indikator kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata lama tinggal wisnus} &= \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{1,80}{2,84} \times 100 \\
 &= 157,78\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2024 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Renstra 2021-2026. Perbandingan data rata-rata lama tinggal wisman dan rata-rata lama tinggal wisnus dari tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 3

No	Indikator Kinerja	Target			Capaian			% Capaian		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
1.	rata-rata lama tinggal wisman	3,21 hari	2,4 hari	3,25 hari	3,8 hari	2,4 hari	3,43 hari	118,38	100	105,54
2.	rata-rata lama tinggal wisnus	1,64 hari	1,7 hari	1,80 hari	2,5 hari	1,8 hari	2,84 hari	152,44	105,88	157,78

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2023

Dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator Rata-rata lama tinggal wisman sampai dengan tahun 2026 adalah selama 3,29 hari, dibandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun 2024 yaitu selama 3,43 hari, maka realisasi dari capaian kinerja jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sudah melebihi target yaitu 104,26% Sedangkan pada indikator rata-rata lama tinggal wisnus sudah tercapai sebesar 95,74% seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 3

No	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	Rata-rata lama tinggal wisman	3,43 hari	3.29 hari	104,26
2.	Rata-rata lama tinggal wisnus	2,84 hari	1,88 hari	151,06

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2023

Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi indikator kinerja rata-rata lama tinggal wisman di Sumatera Barat sebesar 3,43 hari masih lebih kecil dari rata-rata lama tinggal wisman di Indonesia. Berdasarkan data BPS pada Statistik Indonesia 2024, rata-rata lama tinggal wisman Indonesia adalah 7,6 hari.

Dengan capaian diatas target yang telah ditetapkan berarti Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah berhasil mencapai target kinerja rata-rata lama tinggal wisman dan rata-rata lama tinggal wisnus. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Prov. Sumbar dalam menunjang keberhasilan capaian sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas SDM Pariwisata dengan melaksanakan pelatihan –pelatihan kepada pengelola usaha pariwisata dan SDM bidang pariwisata serta fasilitasi sertifikasi SDM pariwisata.
- b. Mendorong dan meningkatkan standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata
- c. Mengintensifkan penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety, Environment Sustainability)

Hambatan dalam mendorong peningkatan rata-rata lama tinggal wisatawan diantaranya adalah:

- a. Aksesibilitas ke DTW di Kab./ Kota masih terbatas.
- b. Pembangunan pariwisata masih bersifat sektoral dan belum terpadu.
- c. Kualitas SDM pariwisata yang masih rendah.
- d. Belum tertatanya DTW sebagai destinasi yang representatif.
- e. Amenitas DTW yang masih terbatas (sarana prasarana di daerah DTW).

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pariwisata.
- b. Mendorong pertumbuhan usaha akomodasi (khususnya non Bintang) dan makan minum di Sumatera Barat.

Untuk mencapai sasaran Meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 3 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp 15.460.932.226,-. Pelaksanaan program dan kegiatan

tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan

NO	SASARAN/ PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan	6	15.460.932.226	13.929.091.598
1	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	3	3.662.981.160	2.839.766.540
2	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	1	6.361.441.866	5.894.269.816
3	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	2	5.436.509.200	5.195.055.242

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 15.460.932.226,- terealisasi sebesar Rp 13.929.091.598,- atau 90,09%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 1.531.840.628,- (9,91%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal (105,91%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (93,78%) dengan tingkat efisiensi 13,01%.

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Efisiensi} &= ((PA \times CK) - RA) / PA \times 100\% \\
 &= ((15.460.932.226 \times 77,08) - 13.929.091.598) / 15.460.932.226 \times 100\% \\
 &= 13,01\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- PA = Pagu Anggaran
- CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%
- RA = Realisasi Anggaran

SASARAN 4

MENINGKATNYA PRODUKTIVITAS INDUSTRI EKONOMI KREATIF

Indikator yang digunakan untuk pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif adalah nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan).

Penetapan target dari capaian indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026 dengan taret jangka menengah sebagai berikut :

Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Awal Renstra 2021	Target Kinerja				
				2022	2023	2024	2025	2026
Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif	Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif	Rp (T)	17,391	17,441	17,491	17,541	17,591	17,641

Target kinerja indikator Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif di atas ditetapkan berdasarkan tren kenaikan realisasi Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif pada tahun-tahun sebelumnya.

Industri ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/ atau teknologi.

Industri ekonomi kreatif di Sumatera Barat memiliki peran meningkatkan perekonomian secara global. Industri kreatif erat hubungannya dengan tingkat kreativitas manusia sebagai sumber daya utama penggerak roda perekonomian.

Untuk mendukung kreatifitas para pelaku ekonomi kreatif, Pemerintah pusat telah mengesahkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

Di dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, produk-produk ekonomi kreatif diklasifikasikan kedalam 16 subsektor. Rincian keenam belas subsektor ekonomi kreatif tersebut adalah sebagai berikut:

10. Aplikasi	10. Kuliner
11. Arsitektur	11. Musik
12. Desain Interior	12. Penerbitan
13. Desain Komunikasi Visual	13. Pengembang permainan
14. Desain Produk	14. Periklanan
15. Fashion	15. Seni Pertunjukan
16. Film, Animasi & Video	16. Seni Rupa
17. Fotografi	17. Televisi dan Radio
18. Kriya	

Sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif dicapai melalui indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan). Data nilai sektor industri pengolahan diperoleh dari data Sumatera Barat Dalam Angka yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Sektor industri pengolahan yang dihitung ke dalam data nilai produksi ekonomi kreatif adalah :

- j. Industri makanan dan minuman
- k. Industri tekstil dan pakaian
- l. Industri kulit , barang dari kulit dan alas kaki
Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
- n. Industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman,
- o. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional
- p. Industri karet, barang dari karet dan plastik
- q. Industri barang logam komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik
- r. Industri furniture.

Perbandingan realisasi dan target kinerja untuk tahun ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1.	nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan)	22,405 T	23,726 T	105,90	Sangat tinggi

Sumber: BPS Sumbar, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi capaian target indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) tahun 2024 melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 105,90% dan termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Nilai produksi industri ekonomi kreatif sampai dengan triwulan 4 tahun 2024 adalah sebesar Rp.23,726 T. Jika dibandingkan dengan target Rp.22,405T maka realisasi capaian indikator nilai produksi industry ekonomi kreatif adalah sebesar 105,90%.

Untuk persentase capaian kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Capaian Kinerja} &= \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{23,726}{22,405} \times 100 \\
 &= 105,90 \%
 \end{aligned}$$

Tahun 2024 merupakan tahun ke tiga pelaksanaan Renstra 2021-2026. Perbandingan data nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) dari tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 4

No	Indikator Kinerja	Target			Capaian			% Capaian		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
1.	nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan)	17,441 T	17,491 T	22,450 T	20,735 T	22,405 T	23,726 T	118,89	128,09	105,90

Sumber : BPS, 2024

Jika dilihat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator nilai produksi industry ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) sampai dengan tahun 2026 adalah sebesar Rp17,641 T, dibandingkan dengan

realisasi sampai tahun 2024 yaitu sebesar Rp23,726 T, maka realisasi dari capaian kinerja sudah melebihi target akhir Renstra 2021-2026 seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 4

No	Indikator Kinerja	Capaian s.d 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan)	23,726 T	17,641 T	134,49 %

Jika dibandingkan dengan standar nasional, nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) pada PDB nasional adalah 1.807,962 T. Dengan nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) Sumatera Barat sebesar 23,726T berarti Sumatera Barat telah berkontribusi sebesar 1,31% terhadap nilai sektor industri pengolahan nasional.

Faktor pendukung pencapaian sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif adalah dengan melakukan hal sebagai berikut :

- e. Untuk meningkatkan produktivitas industry kreatif dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas produk Ekonomi Kreatif, salah satunya dengan memberikan pemahaman dan/atau wawasan dalam bentuk sosialisasi dan pemberian subsidi pendaftaran HKI terhadap produk dan jasa pelaku ekonomi kreatif. Indonesia sudah memiliki payung hukum untuk melindungi hak kekayaan intelektual pelaku usaha Ekonomi Kreatif, seperti (1) Hak Cipta diatur pada UU No.28/ 2014, (2) Hak Merek diatur pada UU No.15/2001 (3) Hak Paten diatur pada UU No.14/2001.
- f. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam mendaftarkan kekayaan intelektual produk ekonomi kreatif. Pada tahun 2024 Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah memfasilitasi HKI untuk 80 pelaku ekonomi kreatif.
- g. Mendorong produktivitas pelaku ekonomi kreatif melalui keterlibatan dalam berbagai event dan pameran.
- h. Menyusun legalitas pengembangan ekonomi kreatif Sumatera Barat Penyusunan Rancangan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.
- i. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam pemasaran produk ekonomi kreatif dan akses permodalan melalui sosialisasi dan workshop.

Hambatan yang dihadapi untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif diantaranya adalah:

- e. Belum tersedianya data yang akurat terkait jumlah pelaku ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
- f. Rendahnya kemandirian pelaku ekonomi kreatif dalam keterlibatan pada event dan pameran.
- g. Belum tersedianya road map pengembangan ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
- h. Rendahnya kepedulian pelaku ekonomi kreatif dalam perlindungan HKI.
- i. Kurang terjalannya komunikasi dengan hexahelix (akademisi, bisnis, media, pemerintah, komunitas, regulasi).

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran adalah sebagai berikut :

- h. Pemutakhiran data dan pengembangan instrument pendataan pelaku ekonomi kreatif.
- i. Fasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam kekayaan intelektual dan perlindungan hasil kreativitas.
- j. Menyusun Peraturan Gubernur tentang Roadmap pengembangan ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
- k. Menyediakan ruang kreatif untuk tumbuh dan berkembangnya komunitas kreatif.
- l. Fasilitasi pengembangan kapasitas dan pengembangan produk ekonomi kreatif.
- m. Mendorong Kabupaten/ Kota untuk membentuk forum/ komunitas kreatif.
- n. Menjalin kerjassama dengan hexahelix dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 4 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp 5.069.417.800,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 4

NO	SASARAN/ PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif	4	5.069.417.800	4.922.488.944
1	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	2	2.519.417.800	2.462.008.709
2	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	2	2.550.000.000	2.460.480.235

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 5.069.417.800,- terealisasi sebesar Rp 4.922.488.944,- atau 86,91%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 1.283.706.221,- (97,10%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif (105,97%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (97,10%) dengan tingkat efisiensi 72,00% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Efisiensi} &= ((PA \times CK) - RA) / PA \times 100\% \\
 &= ((5.069.417.800 \times 105,90\%) - 4.922.488.944) / 5.069.417.800 \times 100\% \\
 &= 9\% \\
 \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50) \\
 &= 50\% + (9\% / 20 \times 50) \\
 &= 72,00\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

SASARAN 5 MENINGKATNYA AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI

Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi menunjukkan pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Dalam mengukur capaian sasaran Meningkatkan tata kelola organisasi diukur melalui indikator kinerja Nilai akuntabilitas kinerja OPD.

Nilai akuntabilitas kinerja OPD menunjukkan tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil. Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja yang diukur pada laporan kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2024 ini adalah nilai evaluasi tahun sebelumnya (tahun 2023).

Penetapan target dari capaian indikator nilai akuntabilitas kinerja OPD berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026. Target yang ditetapkan mempertimbangkan dari realisasi kinerja tahun sebelumnya. Realisasi Nilai akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata dari tahun 2019 s.d 2023 adalah sebagai berikut:

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi				
		2019	2020	2021	2022	2023
Meningkatnya tata kelola organisasi	Nilai akuntabilitas kinerja OPD (n-1)	64,32 (BB)	67,41 (BB)	65,16 (BB)	70,22 (BB)	71,72 (BB)

Berdasarkan realisasi nilai akuntabilitas kinerja diatas, maka Dinas Pariwisata menetapkan peningkatan target Nilai akuntabilitas kinerja OPD setiap tahunnya pada Renstra 2021-2026 dengan asumsi adanya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk tahun selanjutnya.

Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD tahun 2024 adalah berdasarkan data hasil evaluasi SAKIP Inspektorat Daerah Prov. Sumbar atas Lakip Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2023 Nomor 700/41/LHE/INSP/2024 tanggal 20 Juni 2024 Dinas Pariwisata Prov.

Sumbar mendapat nilai 71,72 atau dengan “Kategori BB”(Sangat Baik) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel hasil penilaian evaluasi SAKIP Tahun 2024

No	Komponen yang dinilai	Bobot	Nilai Dinas Pariwisata Tahun 2023
1	Perencanaan kinerja	30	24,41
2	Pengukuran kinerja	30	19,73
3	Pelaporan kinerja	15	10,66
4	Evaluasi internal	25	16,92
	Jumlah	100	71,72
	Kategori		BB

Sumber data: Hasil Evaluasi SAKIP Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2024

Jika dilihat perbandingan antara target dan realisasi indikator kinerja pada tahun ini adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 5

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1.	Nilai akuntabilitas kinerja OPD	74 (BB)	71,72 (BB)	96,92	Sangat Tinggi

Sumber data: Hasil Evaluasi SAKIP Dinas Pariwisata Prov. Sumbar 2024

Persentase capaian dihitung dengan membandingkan nilai capaian pada tahun 2024 (Nilai LAKIP n-1) dengan target nilai LAKIP pada tahun tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi Inspektorat Daerah Prov. Sumbar atas Lakip Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2024 Dinas Pariwisata mendapat nilai 71,72% atau dengan “Kategori BB”(Sangat Tinggi). Capaian tersebut masih belum memenuhi target nilai LAKIP yang ingin dicapai yaitu 74 (BB).

Jika dilihat perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian nilai evaluasi akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata menunjukkan peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 5

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi			% CAPAIAN		
			2022	2023	2024	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya tata kelola organisasi	Nilai akuntabilitas kinerja OPD (n-1)	70,22 (BB)	71,68 (BB)	71,72 (BB)	97,53	96,86	96,92

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Dalam dokumen Renstra Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2021-2026, target jangka menengah yang ingin dicapai pada tahun 2026 adalah nilai evaluasi akuntabilitas kinerja “A” (80). Dengan hasil penilaian “BB” (71,72) pada tahun 2024 berarti sudah mencapai 89,60% dari target akhir Renstra 2021-2026 seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 5

No	Indikator Kinerja	Capaian s.d 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	Nilai akuntabilitas kinerja OPD	71,72 (BB)	A (80)	89,65

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tahun 2024 oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Provinsi Sumatera Barat mendapatkan nilai sebesar 78,98 (BB) dan rata-rata nilai SAKIP pemprov tahun 2024 adalah 70,75. Dibandingkan dengan data nasional tersebut, nilai akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat sebesar 71,72 (BB) sudah di atas rata-rata nasional tahun 2024.

Untuk mencapai target nilai evaluasi akuntabilitas kinerja, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melakukan beberapa upaya, antara lain:

- k. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP dari Inspektorat tahun sebelumnya
- l. Menyusun dokumen SAKIP Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023
- m. Mempedomani dokumen Perencanaan Jangka Menengah dalam menyusun dokumen tahunan Dinas Pariwisata

- n. Menyampaikan Laporan Kinerja Tahun 2023 tepat waktu sesuai tanggal yang ditetapkan
- o. Melakukan evaluasi internal secara berkala untuk melihat pencapaian kinerja, anggaran yang telah ditetapkan.
- p. Dinas Pariwisata telah memenuhi seluruh permintaan upload dokumen pada aplikasi <https://esr.menpan.go.id> dan <https://sakup.sumbarprov.go.id>.

Hambatan yang masih ditemui dalam meningkatkan implementasi SAKIP antara lain:

- e. Belum semua ASN di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat memahami bagaimana implementasi SAKIP yang seharusnya.
- f. Belum maksimalnya keterlibatan pimpinan dalam memonev kinerja bawahan secara bertingkat.

Upaya kedepan untuk meningkatkan implementasi SAKIP antara lain:

- d. Meningkatkan kualitas dokumen SAKIP yang disusun
- e. Meningkatkan pemahaman ASN terkait SAKIP
- f. Secara konsisten melakukan evaluasi internal

Untuk mencapai sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 3 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp 8.480.578.983,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 5

NO	SASARAN/ PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	2	8.480.578.983	7.675.170.616
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	2	8.480.578.983	7.675.170.616

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 8.480.578.983,- terealisasi sebesar Rp 7.675.170.616,- atau 90,50%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 805.408.367,- (9,50%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi (96,92%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (90,50%) dengan tingkat efisiensi 66,04 % yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat Efisiensi= $((PA \times CK) - RA) / PA \times 100\%$

$$= ((8.480.578.983 \times 96,92) - 7.675.170.616) / 8.480.578.983 \times 100\%$$

$$= 0,06 \%$$

Nilai Efisiensi = $50\% + ((\text{tingkat efisiensi}) / 20) \times 50$

$$= 50\% + (146,02\% / 20) \times 50$$

$$= 66,04\%$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

SASARAN 6 MENINGKATNYA KUALITAS PELAYANAN ORGANISASI

Pelayanan Publik adalah segala kegiatan pelayanan yang diselenggarakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima maupun pelaksana pelayanan. Pemerintah sebagai agen penyedia pelayanan publik dituntut untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Meskipun sampai saat ini *service delivery* masih seringkali menjadi masalah dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh pemerintah, namun pemerintah terus berupaya memperbaiki kualitas pelayanannya. Salah satu *moment* tersebut melalui Reformasi Birokrasi yang tengah diselenggarakan pemerintah pusat maupun daerah.

Melalui Reformasi Birokrasi yang salah satu area perubahannya adalah pelayanan publik, pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat. Karena sangatlah disadari bahwa pelayanan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat bukan semata-mata merupakan bentuk pelayanan rutinitas, akan tetapi pelayanan yang berkualitas dalam artian bentuk pelayanan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat. Karena di era globalisasi ini telah turut merubah cara pandang masyarakat terhadap pemerintah yang tentunya diikuti dengan tuntutan yang tinggi terhadap kualitas pelayanan pemerintah pada masyarakat.

Pemerintah dituntut untuk bisa mengikuti gerak dinamika masyarakat yang bergeser secara cepat, terlebih lagi kemajuan teknologi merasuk mempengaruhi setiap sendi kehidupan masyarakat sehingga masyarakatpun menuntut pemerintah memberikan pelayanan yang cepat dengan instrument pelayanan yang akurat dan canggih sehingga membawa pemerintah pada pemanfaatan konsep-konsep *e-government* dan pelayanan berkualitas.

Pelayanan berkualitas tidak mudah untuk diwujudkan tanpa ada peran serta masyarakat untuk bersama-sama mewujudkannya. Oleh karenanya kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) mengawalinya dengan mengeluarkan peraturan MENPAN & RB no. 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang kemudian

disempurnakan dengan PerMenPAN & RB No. 16 Tahun 2014 dan direvisi kembali pada PerMenPan & RB No. 14 tahun 2017, sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaan survei kepuasan masyarakat akan layanan pemerintah pada bidang pariwisata di wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Dalam Peraturan tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Hasil yang diperoleh dari SKM ini dapat dijadikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam memformulasikan kebijakan selanjutnya, baik bagi unit pelayanan yang di survey maupun perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik daerah secara menyeluruh.

Penetapan target dari capaian indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi dicapai melalui indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi. Tahun 2023 Dinas Pariwisata memperoleh nilai A untuk tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi.

Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi diperoleh dari hasil survey tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kepuasan pelayanan yang dimaksud disini adalah pada rangkaian proses pelayanan bidang pariwisata yang diselenggarakan diberikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, yang mengacu pada 9 lingkup pelayanan publik yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN & RB) No.14 tahun 2017 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat.

Penetapan target dari indikator Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi berpedoman pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026 dengan target jangka menengah sebagai berikut:

Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Awal Renstra 2021	Target Kinerja					Kondisi Akhir Renstra 2026
				2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	Nilai	NA	80	82	84	86	88	88

Tahun 2024 Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan revisi target pada Perjanjian Kinerja 2024 sesuai dengan rekomendasi Menpan dan Biro Organisasi pada pra evaluasi SAKIP 2024 untuk merevisi target indikator yang nilainya dibawah capaian tahun sebelumnya. Berdasarkan nilai realisasi tahun 2023 yaitu 91 (A), maka Dinas Pariwisata menaikkan target perjanjian kinerja 2024 dari 84 (pada Renstra 2021-2024) menjadi 91 (A).

Jika dilihat perbandingan antara target dan realisasi pada tahun ini, indikator kinerja tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi telah berhasil mencapai target kinerja yaitu dengan nilai 93,97 (Sangat Tinggi) atau 103,26% dari target nilai 91, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2024 pada sasaran 6

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
1.	tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi	91 (A)	93,97 (A)	103,26	Sangat Tinggi

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, hasil survey tim LPPM 2024

Survey tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi dinilai dari 5 jenis pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, yaitu:

1. Layanan izin usaha;
2. Layanan Hak Kekayaan Intelektual (HKI);
3. Layanan pembinaan desa wisata;
4. Layanan kerjasama Event Organizer;
5. Layanan pelatihan.

Adapun kategori mutu pelayanan berdasarkan nilai pelayanan sesuai kelas interval adalah :

1. Nilai Interval Konversi (NIK)= 1,00 - 2,5996 = 25,00 - 64,99 = D (Tidak Baik)
2. Nilai Interval Konversi (NIK) = 2,60 - 3,064 = 65,00 - 76,60 = C (Kurang Baik)

3. Nilai Interval Konversi (NIK) = 3,0644 - 3,532 = 76,61 - 88, 30 = B (Baik)
4. Nilai Interval Konversi (NIK) = 3,5324 - 4,00 = 88,31 - 100 = A (Sangat Tinggi)

Tabel Perhitungan Nilai SKM 9 Unsur Pelayanan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

No.	Kelompok Unsur	Nilai rata-rata	Nilai IKM Konversi
1	Persyaratan layanan	3,789	0,421
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur Layanan/	3,741	0,415
3	Waktu Penyelesaian Layanan	3,450	0,383
4	Biaya/Tarif	4,000	0,444
5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	3,975	0,441
6	Kompetensi Pelaksana	3,852	0,428
7	Perilaku Pelaksana	3,803	0,422
8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	3,502	0,389
9	Sarana dan Prasarana	3,749	0,416
Total		33,862	3,759
Nilai IKM Unit Layanan		93,97	
Mutu		A	
Kinerja Pelayanan		Sangat Baik	

Tahun 2024 merupakan tahun ketiga Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan pengukuran tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi. Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 6

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi			% CAPAIAN		
			2022	2023	2024	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	89,67 (A)	91,08 (A)	93,97 (A)	113,51	111,07	103,26

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi tahun

2024 meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 realisasi sebesar 91,08 sedangkan pada tahun 2024 adalah sebesar 93,97 atau terjadi peningkatan sebesar 2,89 poin. Sedangkan untuk capaian kinerja tahun 2022 dan 2023 lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 karena Dinas Pariwisata menaikkan target tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi pada Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Dalam dokumen Renstra Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2021-2026, target jangka menengah yang ingin dicapai pada tahun 2026 adalah nilai 88 (A). Dengan hasil penilaian 93,97 (A) pada tahun 2024 berarti capaian Dinas Pariwisata sudah mencapai target akhir Renstra 2021-2026 seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 6

No	Indikator Kinerja	Capaian s.d 2024	Target Akhir Renstra	% Capaian
1.	tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	93,97	88	106,78

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2024

Untuk realisasi indikator Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi tidak dapat dibandingkan dengan Nasional dikarenakan ketidaksamaan indikator kinerja maupun cara pengukuran indikator kinerja pada tiap-tiap OPD.

Keberhasilan dari pencapaian target tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi didukung oleh upaya Dinas Pariwisata untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana layanan dan melaksanakan pelayanan sesuai SOP dan meningkatkan kualitas SDM Dinas Pariwisata.

- a. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana layanan
- b. Melaksanakan pelayanan sesuai SOP
- c. Meningkatkan kualitas SDM pemberi layanan melalui sosialisasi/Bimtek
- d. Monitoring dan evaluasi pelayanan organisasi

Hambatan dalam mencapai target indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana pada Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
- b. Keterbatasan SDM terkait pelayanan organisasi

Upaya yang harus dilakukan kedepan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk mendukung capaian indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi diantaranya adalah:

- a. Peningkatan jumlah pelaku usaha pariwisata yang terlibat pada kegiatan sosialisasi HKI dan pengurusan izin usaha.
- b. Penyediaan sarana sosialisasi dan informasi semua jenis layanan dalam bentuk banner dan leaflet di lobby kantor ataupun di website Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
- c. Pelaksanaan evaluasi program kepada peserta pelatihan.
- d. Pengadaan pelatihan *Soft Skill* terkait pengembangan wisata terkini
- e. Koordinasi secara berkala dengan bidang HKI di Kemenkumham.
- f. Tema Pelatihan sesuai pengembangan wisata terkini (misalnya : *digital marketing, branding, dan lainnya*)
- g. Pelatihan manajemen pariwisata untuk pengelola Pokdarwis.

Untuk mencapai target sasaran meningkatnya kualitas pelayanan organisasi, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 1 Program dengan 6 kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sebesar Rp 15.460.932.226,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya kualitas pelayanan organisasi. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 6

NO	SASARAN/ PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	6	3.871.573.662	3.615.197.677
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	6	3.871.573.662	3.615.197.677

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 3.871.573.662,- terealisasi sebesar Rp 3.615.197.677,- atau 93,38%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 256.375.985,- (6,62%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya kualitas pelayanan organisasi (103,26%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (93,38%) dengan tingkat efisiensi 74,71% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = ((PA \times CK) - RA) / PA \times 100\%$$

$$= ((3.871.573.662 \times 103,26\%) - 3.615.197.677) / 3.871.573.622 \times 100\%$$

$$= 10 \%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50$$

$$= 50\% + (10\% / 20 \times 50)$$

$$= 74,71\%$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

3.4. Realisasi Anggaran

Jumlah Anggaran APBD Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 adalah sebesar Rp. 30.332.502.671,- dan terealisasi sebesar Rp. 27.681.468.600,- atau 91,26% dari total anggaran belanja. Lebih rinci per kegiatan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Realisasi Keuangan APBD Tahun 2024

No	Uraian Program, Kegiatan, Sub Kegiatan	Pagu	Realisasi			Sisa
			Fisik	Keuangan		
			%	Rp	%	Rp
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	12.352.152.645	100	11.290.368.293	91,4	1.061.784.352
1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	184.749.750	100	182.314.416	98,68	2.435.334
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	82.704.450	100	81.520.914	98,57	1.183.536
2	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	24.121.300	100	23.738.352	98,41	382.948
3	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	77.924.000	100	77.055.150	98,89	868.850
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	8.295.829.233	100	7.492.856.200	90,32	802.973.033
4	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	8.029.934.233	100	7.229.827.200	90,04	800.107.033
5	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	246.768.900	100	244.248.900	98,98	2.520.000
6	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semesteran SKPD	19.126.100	100	18.780.100	98,19	346.000
3	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	72.200.000	100	69.645.174	96,46	2.554.826
7	Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD	72.200.000	100	69.645.174	96,46	2.554.826
4	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	50.000.000	100	42.750.000	85,5	7.250.000
8	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	50.000.000	100	42.750.000	85,5	7.250.000
5	Administrasi Umum Perangkat Daerah	1.536.463.242	100	1.515.751.223	98,65	20.712.019
9	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	75.000.000	100	74.996.800	100	3.200
10	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	100.827.500	100	100.732.250	99,91	95.250
11	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	401.049.440	100	384.695.734	95,92	16.353.706
12	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	43.204.000	100	43.204.000	100	0

No	Uraian Program, Kegiatan, Sub Kegiatan	Pagu	Realisasi			Sisa
			Fisik	Keuangan		
			%	Rp	%	Rp
13	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	14.640.000	100	14.635.000	99,97	5.000
14	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	899.492.302	100	895.250.939	99,53	4.241.363
15	Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	2.250.000	100	2.236.500	99,4	13.500
6	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	504.800.000	100	349.875.437	69,31	154.924.563
16	Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	504.800.000	100	349.875.437	69,31	154.924.563
7	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1.238.883.357	100	1.176.032.791	94,93	62.850.566
17	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	321.574.000	100	284.146.209	88,36	37.427.791
18	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	917.309.357	100	891.886.582	97,23	25.422.775
8	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	469.227.063	100	461.143.052	98,28	8.084.011
19	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	299.490.000	100	291.782.796	97,43	7.707.204
20	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	150.000.000	100	149.699.000	99,8	301.000
21	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	19.737.063	100	19.661.256	99,62	75.807
2	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	3.662.981.160	99,17	2.839.766.540	77,53	823.214.620
9	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Provinsi	158.730.000	100	153.394.200	96,64	5.335.800
22	Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Daya Tarik Wisata Provinsi	158.730.000	100	153.394.200	96,64	5.335.800
10	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	3.290.251.160	97,5	2.479.052.789	75,35	811.198.371
23	Perencanaan Destinasi Pariwisata Provinsi	1.202.440.800	87,5	636.287.105	52,92	566.153.695
24	Penerapan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	282.175.200	100	277.937.000	98,5	4.238.200
25	Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Destinasi Pariwisata Provinsi	600.000.000	100	554.467.762	92,41	45.532.238
26	Penguatan Jejaring Tata Kelola Destinasi Pariwisata Tingkat Provinsi	715.246.000	100	565.294.076	79,03	149.951.924

No	Uraian Program, Kegiatan, Sub Kegiatan	Pagu	Realisasi			Sisa
			Fisik	Keuangan		
			%	Rp	%	Rp
27	Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	490.389.160	100	445.066.846	90,76	45.322.314
11	Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	214.000.000	100	207.319.551	96,88	6.680.449
28	Fasilitasi Sertifikasi SNI 9042:2021 (SNI CHSE)	143.500.000	100	138.322.821	96,39	5.177.179
29	Fasilitasi Pendampingan Penerbitan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Tingkat Risiko Menengah Tinggi)	70.500.000	100	68.996.730	97,87	1.503.270
3	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	6.361.441.866	100	5.894.269.816	92,66	467.172.050
12	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	6.361.441.866	100	5.894.269.816	92,66	467.172.050
30	Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	2.712.234.866	100	2.432.449.005	89,68	279.785.861
31	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata	929.011.000	100	893.702.970	96,2	35.308.030
32	Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri	2.720.196.000	100	2.568.117.841	94,41	152.078.159
4	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	2.519.417.800	100	2.462.008.709	97,72	57.409.091
13	Penyediaan Sarana dan Prasarana Kota Kreatif	2.038.370.800	100	1.996.993.209	97,97	41.377.591
33	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif	1.451.000.000	100	1.419.466.651	97,83	31.533.349
34	Perluasan Pasar Produk Kreatif Baik di Pasar Ekspor maupun Pasar Domestik	587.370.800	100	577.526.558	98,32	9.844.242
14	Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif	481.047.000	100	465.015.500	96,67	16.031.500
35	Pengembangan Sistem Pemasaran	82.317.000	100	82.063.250	99,69	253.750
36	Fasilitasi Kekayaan Intelektual	190.000.000	100	178.926.150	94,17	11.073.850
37	Penyusunan Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah	208.730.000	100	204.026.100	97,75	4.703.900

No	Uraian Program, Kegiatan, Sub Kegiatan	Pagu	Realisasi			Sisa
			Fisik	Keuangan		Rp
			%	Rp	%	Rp
5	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	5.436.509.200	100	5.195.055.242	95,56	241.453.958
15	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	5.286.509.200	100	5.052.143.846	95,57	234.365.354
38	Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi bagi Tenaga Kerja Bidang Pariwisata	325.000.000	100	292.391.572	89,97	32.608.428
39	Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata	2.510.459.200	100	2.419.364.435	96,37	91.094.765
40	Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	2.400.000.000	100	2.317.568.839	96,57	82.431.161
41	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	51.050.000	100	22.819.000	44,7	28.231.000
16	Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif	150.000.000	100	142.911.396	95,27	7.088.604
42	Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif	150.000.000	100	142.911.396	95,27	7.088.604
Total		30.332.502.671	99,5	27.681.468.600	91,26	2.651.034.071

BAB IV PENUTUP

LKJIP Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat merupakan laporan pertanggungjawaban atas pencapaian pelaksanaan visi dan misi Dinas Pariwisata menuju *good governance* dengan mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 - 2026.

Berdasarkan hasil capaian kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2023 atas 9 (sembilan) indikator kinerja 7 (tujuh) indikator dapat mencapai kinerja sangat tinggi dan 2 (dua) indikator mencapai kinerja tinggi. Realisasi dari masing-masing indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Ket
1	Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan	Rata-rata pengeluaran wisman	Rp 3.883.890/hari	Rp 2.993.777,-/hari	77,08	Tinggi
		Rata-rata pengeluaran wisnus	Rp 903.168/hari	Rp 815.214,-/hari	90,26	Tinggi
2	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar	Peningkatan kunjungan wisman	20 %	35,50 %	177,50	Sangat tinggi
		Peningkatan kunjungan wisnus	5 %	30,29 %	605,80	Sangat tinggi
3	Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisman	3,25 hari	3,43 hari	105,54	Sangat tinggi
		Rata-rata lama tinggal wisnus	1,8 hari	2,84 hari	157,78	Sangat tinggi
4	Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif	Nilai produksi industri ekraf (nilai sektor industri pengolahan)	Rp. 22,405 T	23,726 T	105,90	Sangat Tinggi
5	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD	74 (BB)	71,72 (BB)	96,92	Sangat tinggi
6	Meningkatnya kualitas pelayanan terhadap pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan	91 (Baik)	93,97	103,26	Sangat tinggi
Rata-rata capaian kinerja = 168,89						Sangat tinggi

Sumber: Data Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2024

Dari table di atas dapat terlihat bahwa seluruh target indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dapat tercapai dengan rata-rata capaian kinerja 168,89% (sangat tinggi). Untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun berikutnya, maka Langkah di masa mendatang yang akan dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pemasaran pariwisata dan/ atau pelaksanaan promosi bersama.
2. Mendorong pertumbuhan usaha akomodasi (khususnya non Bintang) dan makan minum di Sumatera Barat melalui kemudahan dalam pemberian rekomendasi izin usaha.
3. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif melalui bimtek dan sertifikasi kompetensi dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
4. Mendorong peran CSR atau TJSLP dari pelaku pariwisata dalam meningkatkan sarana dan fasilitas destinasi dan desa wisata.
5. Meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait dalam mendorong adanya RPH dan RPU yang bersertifikat halal.
6. Meningkatkan kualitas dokumen SAKIP yang disusun
7. Meningkatkan pemahaman ASN terkait SAKIP
8. Secara konsisten melakukan evaluasi internal

Disamping dukungan APBD Dinas Pariwisata Prov. Sumbar TA.2024, dalam pencapaian target kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 ini juga tidak terlepas dari sinergitas kerjasama unsur hexa helix pariwisata Sumatera Barat (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, media dan regulasi).

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Esselon II



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

DINAS PARIWISATA

Jalan Khatib Sulaiman No. 7 Telp. (0751) 7055183,7055711, 446281 Fax. (0751)

446282 Padang-Kode Pos 25173

<http://www.dispar.sumbarprov.go.id> email : dispar@sumbarprov.go.id

PERUBAHAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. LUHUR BUDIANDA, S.Y., M.Si.

Jabatan : Kepala Dinas

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : MAHYELDI

Jabatan : Gubernur Sumatera Barat

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

**PIHAK KEDUA,
Gubernur Sumatera Barat**

MAHYELDI

Padang, Juli 2024

PIHAK PERTAMA,

Drs. LUHUR BUDIANDA, S.Y., M.Si.

Pembina Utama Madya

NIP. 19701006 198908 1 001

**PERUBAHAN
PERJANJIAN KINERJA**

**NAMA PERANGKAT DAERAH : DINAS PARIWISATA PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN : 2024**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan	Rata-rata pengeluaran wisman	Rp 3.883.890
		Rata-rata pengeluaran wisnus	Rp 903.168
2.	Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar	Peningkatan kunjungan wisman	20%
		Peningkatan kunjungan wisnus	5%
3.	Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisman (hari)	3,25 hari
		Rata-rata lama tinggal wisnus (hari)	1,8 hari
4.	Meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif	Nilai produksi industri ekraf (nilai sektor industri pengolahan)	Rp. 22,405 T
5.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	Nilai akuntabilitas kinerja OPD	BB (74)
6.	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	91

Program :	Anggaran	Keterangan
1. Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp. 12.799.645.810	APBD
2. Pemasaran Pariwisata	Rp. 5.751.836.938	APBD
3. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Rp. 6.750.000.000	APBD
4. Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	Rp. 2.025.000.000	APBD
5. Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Rp. 3.591.804.160	APBD

Gubernur Sumatera Barat,



MAHYELDI

Padang, Juli 2024
Kepala Dinas,



Drs. LUHUR BUDIANDA, SY, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP. 19701006 198908 1 001

Penghargaan yang diterima Perangkat Daerah Tahun 2024

Pemenang Juara 2 kategori Provinsi dengan Destinasi Pariwisata Berkualitas terbaik pada ajang Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia



Pemenang Juara 3 kategori Provinsi Terbaik Tingkat Nasional pada ajang Anugerah Bangga Berwisata di Indonesia 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia



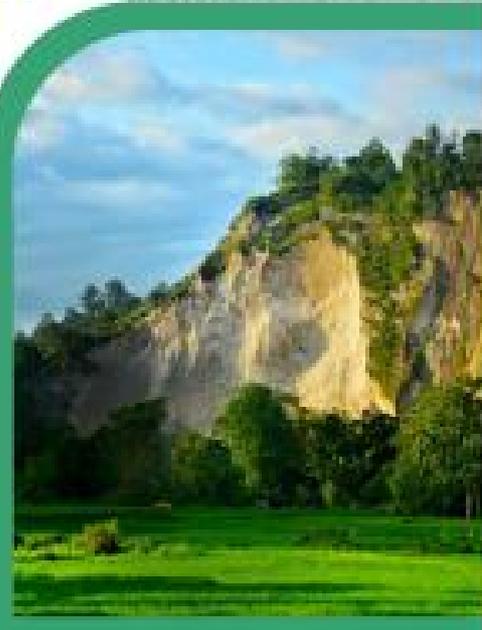
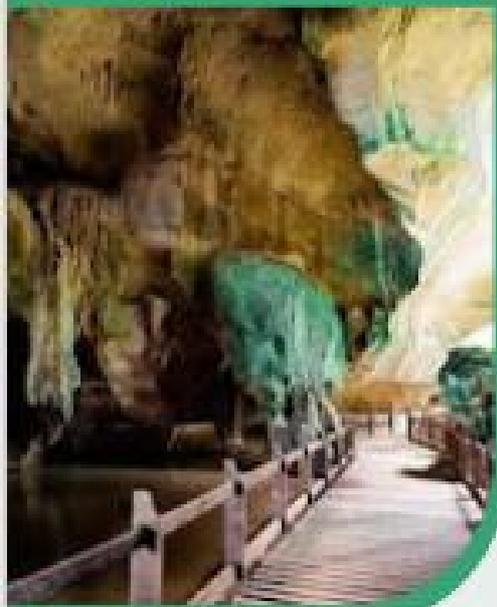
Bukti Dukung Realisasi Indikator Kinerja

Bukti Dukung Realisasi Sasaran 1 dan 3



LAPORAN AKHIR

NERACA SATELIT PARIWISATA DAERAH (NESPARDA) PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2024



KERJASAMA ANTARA
LEMBAGA PENELITIAN EKONOMI REGIONAL (LPER)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ANDALAS DENGAN
DINAS PARIWISATA PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2024

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sektor pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dengan tujuan meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, memperkenalkan daya tarik wisata, serta mempererat hubungan antar bangsa. Sumatera Barat, dengan potensi alam, budaya, dan kuliner yang kaya, memiliki daya tarik wisata yang sangat besar, baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Meskipun terjadi penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19, jumlah wisatawan kembali meningkat pasca-pandemi, menunjukkan potensi sektor ini dalam mendorong perekonomian daerah. Pembangunan pariwisata di Sumatera Barat berpotensi meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengeluaran wisatawan. Kebijakan pengembangan dan pembangunan kepariwisataan agar dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien membutuhkan keberadaan data yang akurat. Data-data berkaitan aktivitas kepariwisataan ini antara lain berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan wisatawan. Data pengeluaran wisatawan yang diperoleh menunjukkan besarnya dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pariwisata, terutama melalui pengeluaran pada akomodasi, makan, transportasi, dan belanja cinderamata. Untuk mengukur dampak lebih lanjut, dilakukan penyusunan Neraca Satelit Pariwisata Daerah (Nesparda) yang berfungsi sebagai alat analisis dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun Nesparda pariwisata Sumatera Barat, menghitung pengeluaran wisatawan, serta mengetahui motif kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Hasil dari penyusunan Nesparda diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan pariwisata yang lebih strategis, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian mengenai sektor pariwisata di Sumatera Barat, yang mencakup jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, serta data primer yang dikumpulkan melalui survei online, survei lapangan, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan *stakeholder* di bidang pariwisata. Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden utama yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Metode pengumpulan data primer meliputi tSurvey digital untuk wisatawan nusantara dan wawancara langsung untuk wisatawan mancanegara. Survei dilakukan pada periode rendah dan tinggi kunjungan wisata, dengan jumlah responden masing-masing 4.000 untuk wisatawan domestik dan 100 untuk wisatawan internasional. FGD dilakukan untuk memperoleh masukan terkait pengembangan pariwisata, sementara studi pustaka digunakan untuk menggali data sekunder terkait profil ekonomi dan lokasi wisata di Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan termasuk teknik *updating* tabel Input-Output menggunakan metode Eurostat untuk mendapatkan data yang lebih relevan, serta analisis Input-Output untuk menghitung matriks pengganda, indeks daya penyebaran, dan derajat kepekaan antar sektor ekonomi. Analisis dampak melibatkan penghitungan dampak permintaan akhir terhadap output, nilai tambah

bruto (NTB), dan kebutuhan impor.

Berdasarkan hasil analisis mengenai profil wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024, mencakup karakteristik demografi, sosial ekonomi, serta motif kunjungan mereka. Mayoritas wisatawan, baik yang berasal dari dalam maupun luar Provinsi Sumatera Barat, didominasi oleh kelompok usia 21-30 tahun, yang menunjukkan bahwa wisatawan muda merupakan segmen terbesar. Selain itu, wisatawan laki-laki lebih mendominasi, dengan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, baik dari dalam Sumatera Barat maupun luar daerah. Dari segi asal, wisatawan domestik kebanyakan berasal dari provinsi tetangga seperti Riau dan Jawa Barat, sementara wisatawan mancanegara banyak yang berasal dari Australia, Belanda, dan Perancis. Kota Padang dan Bukittinggi menjadi destinasi utama bagi wisatawan baik lokal maupun internasional, dengan Kepulauan Mentawai menjadi tujuan utama wisatawan mancanegara, khususnya para peselancar. Berdasarkan analisis ini, disarankan agar pengelola pariwisata Sumatera Barat fokus pada promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan dari kelompok usia muda 21-30 tahun, serta memperhatikan peningkatan fasilitas yang dapat menarik wisatawan lansia. Selain itu, pengembangan destinasi di daerah yang kurang populer serta strategi pemasaran yang lebih inklusif untuk wisatawan perempuan dan mancanegara sangat penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan memperluas pasar wisata.

Karakteristik sosial ekonomi wisatawan menunjukkan beberapa temuan penting terkait pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Wisatawan yang datang ke Sumatera Barat, baik dari dalam maupun luar daerah, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Wisatawan asal luar Sumatera Barat lebih banyak yang berpendidikan S2/S3, sedangkan wisatawan lokal lebih banyak berpendidikan SMA dan sarjana. Sementara itu, wisatawan mancanegara mayoritas memiliki pendidikan diploma atau S1. Dari segi pekerjaan, wisatawan lokal didominasi oleh mereka yang bekerja di sektor swasta dan wiraswasta, sementara wisatawan luar daerah lebih banyak berstatus pelajar atau mahasiswa. Sektor pekerjaan ini memberikan peluang bagi pengembangan pasar kuliner dan usaha kecil di sekitar objek wisata. Adapun dari sisi pendapatan, wisatawan lokal umumnya berasal dari kelompok pendapatan menengah ke bawah, dengan mayoritas berpendapatan di bawah Rp1.000.000, sedangkan wisatawan luar daerah memiliki pendapatan sedikit lebih tinggi. Wisatawan mancanegara cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi, dengan sebagian besar berpendapatan di atas Rp10.000.000 per bulan. Data ini menunjukkan bahwa Sumatera Barat lebih banyak menarik wisatawan dari kalangan menengah, namun ada potensi untuk meningkatkan kunjungan dari kalangan berpendapatan tinggi melalui promosi yang lebih beragam dan penawaran wisata eksklusif.

Motif kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat menunjukkan kecenderungan yang berbeda antara wisatawan nusantara dan mancanegara. Mayoritas wisatawan nusantara, baik yang berasal dari dalam maupun luar Sumatera Barat, mengunjungi dengan tujuan berlibur atau mengunjungi teman dan keluarga. Selain itu, beberapa juga datang untuk keperluan bisnis atau acara tertentu. Sementara itu, wisatawan

mancanegara juga datang untuk berlibur, namun motif olahraga dan kesenian lebih sering dijumpai pada wisatawan mancanegara.

Dalam hal pola perjalanan, wisatawan lokal cenderung lebih fleksibel, dengan 46% dari mereka melakukan kunjungan tanpa perencanaan sebelumnya, sementara wisatawan luar Sumatera Barat lebih banyak merencanakan kunjungan mereka. Wisatawan mancanegara hampir 81% melakukan perjalanan yang direncanakan dengan baik, mengingat persiapan yang lebih kompleks seperti pengurusan visa dan tiket penerbangan. Mengenai sifat kunjungan, sebagian besar wisatawan, baik lokal maupun luar daerah, menjadikan Sumatera Barat sebagai tujuan utama mereka. Namun, wisatawan luar provinsi lebih sering menjadikan Sumatera Barat bagian dari perjalanan multi-destinasi. Selain itu, Sumatera Barat juga berfungsi sebagai tempat transit penting, baik untuk wisatawan domestik maupun internasional. Temuan ini memberikan peluang untuk mengoptimalkan promosi destinasi, meningkatkan fasilitas untuk perjalanan multi-destinasi, serta mengembangkan layanan untuk wisatawan yang menjadikan Sumatera Barat sebagai persinggahan.

Pola perjalanan wisatawan yang mengunjungi Sumatera Barat menunjukkan perbedaan yang jelas berdasarkan asal dan jenis kunjungan. Wisatawan nusantara (wisnus) dari dalam Sumatera Barat cenderung lebih fleksibel dengan 46% melakukan kunjungan spontan, sementara wisatawan dari luar Sumatera Barat dan wisatawan mancanegara (wisman) lebih banyak merencanakan kunjungan mereka, dengan perencanaan mencapai 66% dan 80,61% masing-masing. Sifat kunjungan wisatawan juga bervariasi, dimana mayoritas wisnus dari dalam Sumatera Barat mengunjungi destinasi wisata sebagai tujuan utama (59,76%), sementara wisatawan dari luar Sumatera Barat cenderung melakukan perjalanan multi-destinasi (29,77%).

Daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal, nusantara, maupun mancanegara, adalah keindahan alam Sumatera Barat, dengan pemandangan alam menjadi faktor utama yang menarik. Kuliner dan budaya Minangkabau juga menjadi daya tarik yang signifikan bagi wisnus, sedangkan wisman lebih tertarik pada pemandangan alam dan kegiatan wisata secara umum. Meskipun banyak wisatawan yang kembali berkunjung, terdapat peluang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baru melalui promosi yang lebih intensif. Secara keseluruhan, Sumatera Barat memiliki daya tarik kuat bagi wisatawan lokal dan internasional, terutama dalam hal pemandangan alam dan budaya. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan, diperlukan upaya lebih dalam mengoptimalkan daya tarik utama serta pengembangan fasilitas dan atraksi yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai segmen wisatawan.

Rata-rata lama tinggal wisatawan di Sumatera Barat menunjukkan perbedaan antara wisnus dan wisman, serta bervariasi antara musim *low season* dan *high season*. Secara umum, rata-rata lama tinggal wisnus adalah 3,8 hari. Pada *low season*, wisnus asal Sumatera Barat tinggal rata-rata 3,13 hari, sementara wisnus luar Sumatera Barat tinggal lebih lama, yakni 4,55 hari. Sebaliknya, pada *high season*, wisnus dalam Sumatera Barat menurun menjadi 2,71 hari, sementara wisnus luar Sumatera Barat meningkat sedikit menjadi 4,98 hari. Secara keseluruhan, wisnus dalam Sumatera Barat memiliki rata-rata lama tinggal 2,84 hari, sedangkan

wisnus luar Sumatera Barat 4,63 hari. Wisman memiliki rata-rata lama tinggal yang stabil, yaitu 3,43 hari, karena pola perjalanan mereka yang lebih terstruktur dan terfokus pada jadwal tur dengan durasi kunjungan yang terbatas. Faktor-faktor seperti fleksibilitas waktu dan perencanaan perjalanan mempengaruhi durasi tinggal wisatawan di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil analisis Input-Output (I-O) yang dilakukan untuk mengevaluasi dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian. Pembaruan tabel I-O dari tahun 2016 ke 2023 menunjukkan bahwa struktur perekonomian relatif stabil, dengan sektor pertanian, kehutanan, dan jasa keuangan tetap mendominasi pembentukan PDRB. Dalam analisis ini, sektor-sektor dengan keterkaitan tinggi, baik ke depan (IFL) maupun ke belakang (IBL), diidentifikasi sebagai sektor kunci yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor seperti industri makanan dan minuman, ketenagalistrikan, serta jasa informasi dan komunikasi dinilai memiliki dampak besar terhadap sektor lainnya, sehingga perlu menjadi fokus pengembangan untuk mendorong perekonomian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Sektor pariwisata di Sumatera Barat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah, dengan kontribusi mencapai Rp 60.136,7 miliar atau sekitar 14,6% terhadap total output ekonomi dan Rp 28.957,15 miliar (7,03%) terhadap Nilai Tambah Bruto (NTB). Sektor-sektor yang berperan besar dalam mendukung pariwisata di antaranya adalah angkutan darat, yang memberikan kontribusi terbesar dengan Rp 43.464 miliar, serta angkutan udara yang menyumbang Rp 8.272 miliar. Infrastruktur transportasi yang terus berkembang, seperti peningkatan panjang jalan provinsi dan jumlah kendaraan bermotor, turut memperkuat kontribusi sektor ini terhadap perekonomian. Selain itu, sektor penyediaan makanan dan minuman, serta akomodasi juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan kuliner Minangkabau menjadi daya tarik wisata yang mendorong peningkatan kunjungan wisatawan. Dampak pariwisata terhadap pendapatan sektoral terlihat pada sektor pendidikan yang memiliki angka pengganda upah tertinggi, diikuti oleh sektor jasa perusahaan dan perdagangan besar. Peningkatan permintaan sektor pariwisata juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, dengan sektor perdagangan besar dan eceran serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman menunjukkan dampak terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara keseluruhan, sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan output dan pendapatan, tetapi juga memperkuat sektor-sektor pendukung, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di Sumatera Barat.

Bukti Dukung Realisasi

Sasaran 2

BERITA RESMI STATISTIK

No. 11/02/13/Th. XXVIII, 3 Februari 2025



Perkembangan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Desember 2024

- Pada Desember 2024 kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat melalui pintu masuk Bandara Internasional Minangkabau sebanyak 7.550 kunjungan.
- TPK hotel berbintang di Sumatera Barat pada Desember 2024 sebesar 51,96 persen.
- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama periode Desember 2024 adalah 1,22 malam.



- Pada Desember 2024 kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat melalui pintu masuk Bandara Internasional Minangkabau adalah sebanyak 7.550 kunjungan, mengalami peningkatan sebesar 24,98 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Barat Desember 2024 adalah sebesar 51,96 persen, mengalami kenaikan sebesar 2,46 poin dibandingkan dengan TPK bulan sebelumnya.
- TPK hotel nonbintang di Sumatera Barat pada Desember 2024 adalah sebesar 23,37 persen, naik 4,82 poin dibandingkan dengan TPK bulan sebelumnya.
- Rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang pada Desember 2024 tercatat sebesar 1,22 malam, turun 0,01 malam dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

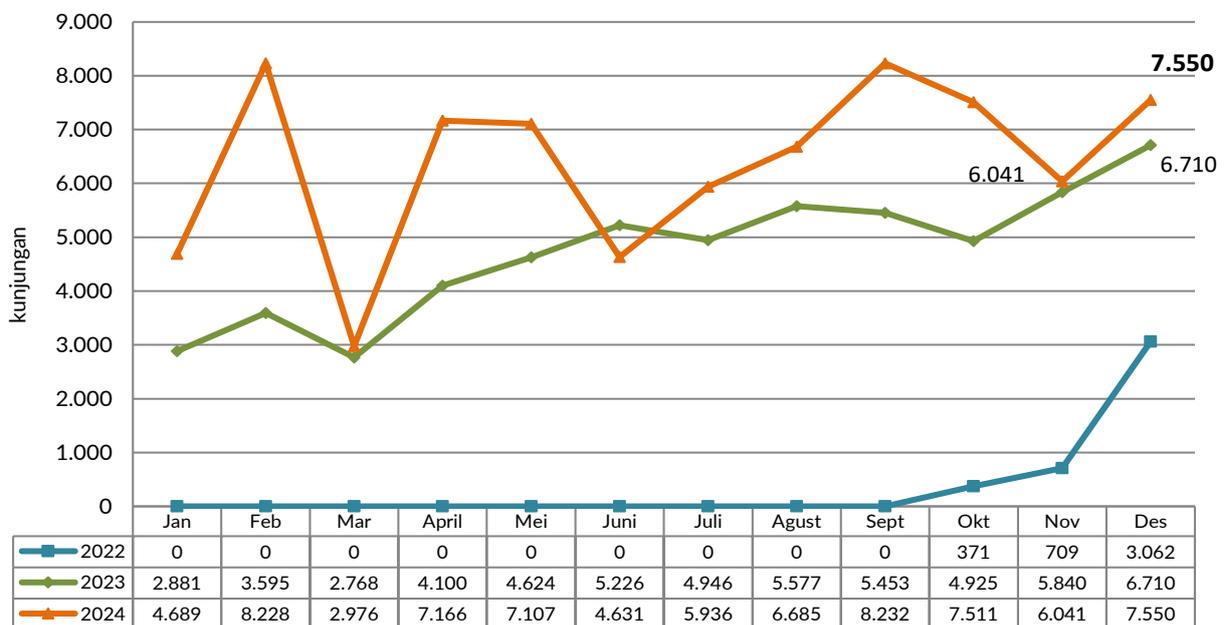
1. Pendahuluan

BRS Perkembangan Statistik Pariwisata Sumatera Barat merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor pariwisata yang mencakup jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Sumatera Barat, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang dan hotel nonbintang, Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Asing dan Indonesia di hotel berbintang yang ada di Sumatera Barat. Jumlah wisatawan mancanegara merupakan data wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia melalui pintu imigrasi di Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

TPK adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). Ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak. Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia digunakan untuk mengetahui berapa lama seorang tamu menginap di suatu akomodasi pada suatu waktu tertentu.

2. Jumlah Wisatawan Mancanegara

Pada Desember 2024 wisatawan mancanegara yang tercatat datang ke Sumatera Barat adalah sebanyak 7.550 kunjungan, atau naik 24,98 persen dari bulan sebelumnya yang berjumlah 6.041 kunjungan.



Gambar 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman ke Sumatera Barat, Januari 2022 – Desember 2024

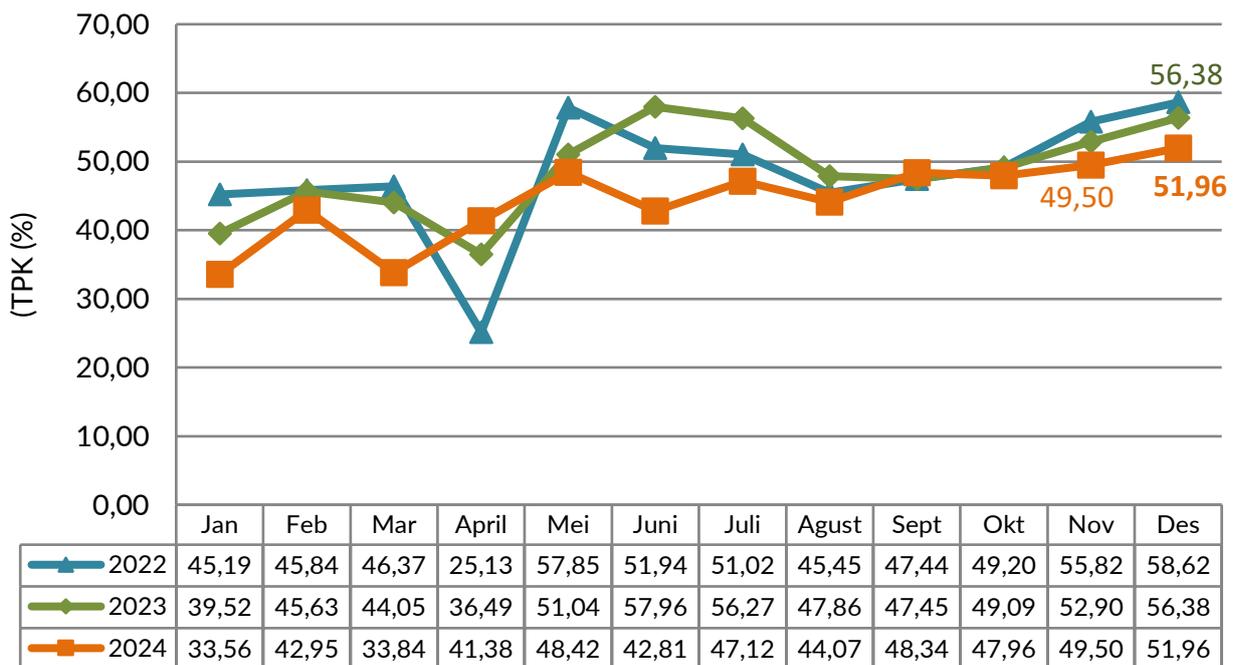
Wisman yang tercatat paling banyak datang ke Sumatera Barat pada Desember 2024 yaitu wisman yang berasal dari Malaysia (6.305 kunjungan), Singapura (84 kunjungan), Australia (71 kunjungan), Thailand (60 kunjungan), dan Jerman (40 kunjungan). Dari 10 besar kedatangan wisman, wisman asal Brunei Darussalam tercatat mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yakni sebesar 1.400,00 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kedatangan Wisman Langsung ke Sumatera Barat menurut Kebangsaan pada Desember 2023 dan November–Desember 2024

Kebangsaan	Kunjungan Wisman					Perubahan Des 2024 thd Nov 2024 (%)	Perubahan Des 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan–Des 2024 thd 2023 (%)
	Des 2023	Nov 2024	Des 2024	Jan–Des 2023	Jan–Des 2024			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Malaysia	5.782	4.977	6.305	45.334	60.894	26,68	9,05	34,32
2. Singapura	75	78	84	391	765	7,69	12,00	95,65
3. Australia	40	67	71	1.973	1.960	5,97	77,50	-0,66
4. Thailand	24	14	60	236	264	328,57	150,00	11,86
5. Jerman	6	28	40	210	349	42,86	566,67	66,19
6. Amerika Serikat	14	25	38	505	584	52,00	171,43	15,64
7. India	6	20	32	113	247	60,00	433,33	118,58
8. Brunei Darussalam	16	2	30	89	100	1.400,00	87,50	12,36
9. Tiongkok	27	29	24	120	328	-17,24	-11,11	173,33
10. Belanda	11	6	24	234	347	300,00	118,18	48,29
11. Lainnya	709	795	842	7.440	10.914	5,91	18,76	46,69
Jumlah	6.710	6.041	7.550	56.645	76.752	24,98	12,52	35,50

3. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada Desember 2024 berdasarkan laporan yang masuk tercatat sebesar 51,96 persen. Ini berarti TPK Desember 2024 mengalami peningkatan sebesar 2,46 poin dibandingkan dengan TPK November 2024 yang tercatat sebesar 49,50 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan TPK Desember 2023 yang tercatat sebesar 56,38 persen, TPK Desember 2024 mengalami penurunan sebesar 4,42 poin.



Gambar 2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di Sumatera Barat Januari 2022–Desember 2024

Subjek

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Keuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

Pertanian, Kehutanan, Perikanan

Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan Perjalanan (orang), 2024

Terakhir Diperbarui : 3 Februari 2025

[← Kembali](#) [Unduh](#) [</> JSON](#) [↻ Bagikan](#)

2024

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan								
	2024								
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Kab. Kepulauan Mentawai	11.553	11.807	9.026	6.700	7.646	7.951	9.196	7.577	8.251
Kab. Pesisir Selatan	101.631	101.760	67.729	114.283	69.366	90.326	91.874	80.477	84.271
Kab. Solok	119.372	121.173	82.114	133.087	92.797	116.101	119.128	100.037	110.591



Kabupaten/Kota

Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan Perjalanan (orang)

	2.024												
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
Kab. Kepulauan Mentawai	11.553	11.807	9.026	6.700	7.646	7.951	9.196	7.577	8.258	7.353	5.808	5.558	98.433
Kab. Pesisir Selatan	101.631	101.760	67.729	114.283	69.366	90.326	91.874	80.477	84.278	66.077	67.678	89.309	1.024.788
Kab. Solok	119.372	121.173	82.114	133.087	92.797	116.101	119.128	100.037	110.598	95.100	104.082	141.104	1.334.693
Kab. Sijunjung	61.814	57.843	49.169	53.384	44.819	61.440	58.367	50.272	54.741	49.947	48.210	58.558	648.564
Kab. Tanah Datar	107.508	110.241	85.911	130.826	77.188	103.691	97.532	87.115	99.435	91.163	90.892	116.757	1.198.259
Kab. Padang Pariaman	123.336	119.026	82.178	123.620	92.974	115.926	116.215	109.818	105.011	105.191	100.662	127.595	1.321.552
Kab. Agam	148.548	159.657	120.709	169.911	116.855	170.289	161.482	133.014	140.271	130.807	132.190	165.711	1.749.444
Kab. Lima Puluh Kota	104.933	112.952	79.966	121.762	73.144	104.363	113.035	91.351	103.109	90.651	90.253	111.085	1.196.604
Kab. Pasaman	47.765	48.220	35.071	59.660	30.839	46.558	45.395	37.197	37.619	36.146	35.384	43.397	503.251
Kab. Solok Selatan	38.329	35.874	27.063	33.229	24.719	35.137	35.562	32.222	32.093	28.517	29.679	35.579	388.003
Kab. Dharmasraya	72.943	72.286	54.922	55.898	54.373	73.420	66.791	56.230	57.012	53.899	48.067	56.187	722.028
Kab. Pasaman Barat	63.274	64.365	45.540	56.493	45.119	59.848	58.656	52.779	49.139	46.233	43.627	53.647	638.720
Kota Padang	431.052	403.403	292.613	326.217	330.186	352.382	445.144	370.706	413.861	409.569	406.863	506.779	4.688.775
Kota Solok	50.153	49.929	37.576	39.097	39.680	50.526	49.950	44.582	46.866	43.415	44.739	51.563	548.076
Kota Sawahlunto	23.649	23.048	17.766	21.754	16.540	24.320	22.355	20.458	20.836	17.983	19.506	23.241	251.456
Kota Padang Panjang	33.954	34.575	23.244	25.954	22.421	26.232	28.471	28.526	29.568	29.226	31.425	37.849	351.445
Kota Bukittinggi	116.479	128.859	95.345	96.299	86.671	100.299	123.772	107.934	112.126	109.883	111.995	143.599	1.333.261
Kota Payakumbuh	64.107	60.617	46.099	52.831	44.777	60.966	63.058	57.802	53.721	55.900	51.912	63.196	674.986
Kota Pariaman	47.221	42.975	29.003	39.755	32.410	42.591	46.749	35.529	36.374	36.037	37.301	44.135	470.080
Provinsi Sumatera Barat	1.767.621	1.758.610	1.281.044	1.660.760	1.302.524	1.642.366	1.752.732	1.503.626	1.594.916	1.503.097	1.500.273	1.874.849	19.142.418

**13.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI
PROVINCIAL GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT**

Tabel 13.1.1 **Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2024**
Table 13.1.1 **Gross Regional Domestic Product of Sumatera Barat Province at Current Market Prices by Industry (billion rupiah), 2020–2024**

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022*	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	54.099,28	54.886,37	60.509,71	65.800,58	71.161,99
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services	40.825,18	41.234,50	45.009,80	48.591,00	53.449,95
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	15.397,28	13.247,57	14.249,95	16.236,96	16.931,11
b.	Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	7.220,23	7.568,65	8.053,29	8.359,19	8.592,30
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	12.709,42	14.478,13	16.007,29	16.747,56	20.216,39
d.	Peternakan/Livestock	4.386,34	4.813,01	5.477,58	5.935,75	6.316,57
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	1.111,90	1.127,14	1.221,70	1.311,54	1.393,58
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	3.462,64	3.073,83	3.271,59	3.734,85	3.959,23
3	Perikanan/Fishing	9.811,46	10.578,04	12.228,32	13.474,73	13.752,81
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	10.341,88	10.617,53	11.681,76	12.755,44	12.905,89
1	Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	431,56	312,74	546,26	543,92	329,65
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	0,26	0,25	0,32	0,31	0,37
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	9.910,06	10.304,54	11.135,18	12.211,21	12.575,87
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	20.907,53	22.257,16	24.361,16	26.300,49	27.873,22
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,62	0,40	0,40	0,39	0,32

Bersambung/To Be Continued...



Lanjutan Tabel/Continued Table 13.1.1

Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022 ¹	2023 ²	2024 ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2 Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	9.689,48	10.831,44	12.039,27	12.912,75	13.911,45
3 Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	14,40	14,89	16,09	17,44	18,38
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	4.718,67	4.846,26	5.352,73	6.203,44	6.536,29
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products, and Footwear</i>	9,59	9,98	11,52	11,55	12,21
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus; dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork; and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	9,76	9,60	10,29	10,74	11,24
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	8,77	8,36	9,36	9,92	10,40
8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Botanical Products</i>	32,67	26,39	28,45	29,75	31,65
9 Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber; Rubber Products and Plastics Products</i>	2.684,14	2.761,12	3.062,95	2.988,01	2.896,75
10 Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	3.513,40	3.510,19	3.558,32	3.828,09	4.157,83
11 Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	–	–	–	–	–
12 Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products; Electronic, Computer, and Optical Products; and Electrical Equipment</i>	154,21	165,81	191,48	208,84	206,94
13 Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	–	–	–	–	–

Bersambung/To Be Continued...

Lanjutan Tabel/Continued Table 13.1.1

Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022 [†]	2023 [*]	2024 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14 Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	6,70	7,03	7,23	7,30	6,91
15 Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	26,04	25,89	28,55	29,12	28,83
16 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	39,09	39,81	44,53	43,14	44,02
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	248,98	259,39	271,60	288,67	301,45
1 Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	247,44	257,76	269,63	286,39	298,95
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	1,54	1,62	1,98	2,28	2,50
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	221,08	236,14	257,42	274,04	292,08
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	24.584,73	25.775,65	28.702,17	31.758,36	33.562,98
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	38.155,31	40.085,27	47.078,00	51.767,84	55.255,89
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3.501,78	4.687,50	5.112,49	5.181,37	5.007,83
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	34.653,54	35.397,77	41.965,51	46.586,47	50.248,06
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	25.262,45	26.041,92	31.060,82	35.350,49	37.004,64
1 Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	34,92	29,21	39,97	43,44	43,03
2 Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	19.879,43	21.360,66	24.265,60	27.129,95	27.986,55
3 Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	672,55	624,73	586,00	516,49	598,13
4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	508,28	345,29	424,53	404,37	421,71

Bersambung/To Be Continued....



Lanjutan Tabel/Continued Table 13.1.1

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022 ^r	2023 [*]	2024 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	1.859,54	1.260,93	3.003,48	4.060,38	4.522,69
6	Pengudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier</i>	2.307,73	2.421,10	2.741,24	3.195,86	3.432,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2.991,62	3.209,32	3.862,25	4.287,34	4.573,55
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	581,52	531,36	730,03	805,04	804,12
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	2.410,10	2.677,96	3.132,22	3.482,30	3.769,44
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	15.550,04	16.739,16	19.051,81	21.006,63	22.191,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7.349,18	8.287,87	9.223,20	9.627,91	10.254,78
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	4.447,06	5.140,03	5.739,97	5.783,56	6.100,62
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	264,39	288,16	308,88	325,64	339,83
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	2.558,87	2.775,74	3.084,70	3.421,29	3.711,68
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	78,86	83,94	89,64	97,42	102,65
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4.991,28	5.173,25	5.760,80	6.492,54	6.964,58
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1.069,43	1.087,61	1.204,68	1.366,41	1.430,89
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	16.252,18	17.445,21	18.619,48	19.785,19	21.534,41
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	11.397,50	11.777,70	13.183,83	14.005,59	14.726,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3.923,55	4.281,00	4.696,84	5.307,97	5.718,21
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4.548,12	4.939,66	5.849,83	6.593,88	7.184,02
Produk Domestik Regional Bruto		241.894,13	253.100,20	285.375,36	312.769,38	332.936,44
Gross Regional Domestic Product						

Catatan/Note: ^r Angka Diperbaiki/*Revised Figures*^{*} Angka Sementara/*Preliminary Figures*^{**} Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Bukti Dukung Realisasi Sasaran 5

Bukti Dukung Realisasi

Sasaran 4

Setelah dilakukan pengelompokkan unsur berdasarkan 9 ruang lingkup, selanjutnya nilai rata-rata kelompok unsur dikalikan nilai penimbang 0,111 dapat dijadikan nilai indeks konversi yang akan dikalikan dengan nilai dasar unit pelayanan yang ditetapkan standarnya = 25. Hasil dari perkalian nilai indeks pelayanan dengan 25 ini memiliki interval atas 4 kategori dengan kisaran:

1. Interval 25,00 - 64,99 : mutu pelayanan tidak baik atau D
2. Interval 65,00 - 76,60 : mutu pelayanan kurang baik atau C
3. Interval 76,61 - 88,30 : mutu pelayanan baik atau B
4. Interval 88,31- 100,00 : mutu pelayanan sangat baik atau A

Tabel 4.5.4 merupakan perhitungan nilai SKM Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut:

Tabel 4.5. 4 Perhitungan Nilai SKM 9 Unsur Pelayanan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

No	Kelompok Unsur	Nilai Rata-Rata	Nilai IKM Konversi
1	Persyaratan layanan	3,789	0,421
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur Layanan/	3,741	0,415
3	Waktu Penyelesaian Layanan	3,450	0,383
4	Biaya/Tarif	4,000	0,444
5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	3,975	0,441
6	Kompetensi Pelaksana	3,852	0,428
7	Perilaku Pelaksana	3,803	0,422
8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	3,502	0,389
9	Sarana dan Prasarana	3,749	0,416
	Total	33,862	3,759
	Nilai IKM Unit Layanan	93,97	
	Mutu	A	
	Kinerja Pelayanan	Sangat Baik	

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Jadi dari tabel 4.5.4 hasil Survei Kepuasan Masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat adalah:

- A. **Nilai Indeks Konversi (NIK)** = $3,759 \times 25 = 93,97$
- B. **Mutu Pelayanan** = A
- C. **Kinerja Unit Pelayanan** = Sangat Baik

Bukti Dukung Realisasi Sasaran 6



**INSPEKTORAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
PADA
DINAS PARIWISATA PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2024**



NOMOR : 700/41/LHE/INSP/2024

TANGGAL : 20 JUNI 2024

	telah dilakukan sampai ke level individu.
A (Nilai > 80-90)	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Sub koordinator.
BB (Nilai > 70-80)	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai > 60-70)	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit kerja.
CC (Nilai > 50-60)	Cukup (Memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja.
C (Nilai > 30-50)	Kurang Sistem dan tatanan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D (Nilai > 0-30)	Sangat Kurang Sistem dan tatanan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar, khususnya dalam implementasi SAKIP.

II. GAMBARAN HASIL EVALUASI

A. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2024 pada Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat memperoleh nilai **71,72** kategori **BB** dengan pengertian **Sangat Baik**, dengan nilai sebagai berikut :

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai 2024
1.	Perencanaan Kinerja	30,00	24,41
2.	Pengukuran Kinerja	30,00	19,73
3.	Pelaporan Kinerja	15,00	10,66
4.	Evaluasi Internal	25,00	16,92
	Jumlah Hasil Evaluasi Kinerja	100,00	
	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP.		71,72
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja (Kategori)		BB